

**MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF
BERBASIS KURIKULUM 2013
(STUDI KASUS di MIN 2 YOGYAKARTA DAN MI MA'HAD AL ISLAM
YOGYAKARTA).**



TESIS

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata II

Disusun oleh:

JEFRYADI

1502420013

PROGRAM MEGISTER (S2)

KONSENTRASI GURU KELAS

PRODI PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Jefryadi, S.Pd.I
NIM : 1520420013
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Guru Kelas

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, Februari 2017

Saya yang menyatakannya,



Jefryadi, S. Pd.I

Nim: 1520420013

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jefryadi, S. Pd.I
NIM : 1520420030
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Guru Kelas

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Februari 2017

Saya yang menyatakan,



Jefryadi, S. Pd.I

Nim: 1520420013

PENGESAHAN

Tesis berjudul : MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF
BERBASIS KURIKULUM 2013 (Studi Kasus: MIN
Yogyakarta II dan Mi Ma'hadi Islamy Kotagede
Yogyakarta).
Nama : Jefryadi, S.P.d.I
NIM : 1520420013
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Guru Kelas
Tanggal Ujian : Selasa 14 Maret 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Yogyakarta, 29 Maret 2017

Dekan Tarbiyah



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP.19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF
BERBASIS KURIKULUM 2013 (Studi Kasus di MIN
Yogyakarta II dan MI Ma'hadi Islamy Kotagede
Yogyakarta).

Nama : Jefryadi, S.Pd.I

NIM : 1520420013

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi : Guru Kelas

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Istiningsih, M.Pd

Sekretaris : Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd

Pembimbing : Dr. H. Abdul Munip, M.Ag


Penguji : Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd


Diuji di Yogyakarta pada tanggal : Selasa 14 Maret 2017

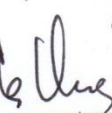
Waktu : 10.30-11.30

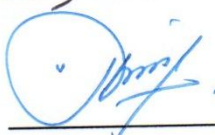
Hasil/ Nilai : A/B / 89,90

Predikat : Cumlaude

 27/3/2017

 27/3/2017

 23/3/17

 22/03/17

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF
BERBASIS KURIKULUM 2013 (Studi Kasus: MIN
Yogyakarta II dan Mi Ma'hadi Islamy Kotagede Yogyakarta).
yang ditulis oleh:

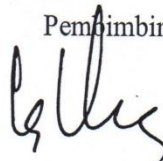
Nama : Jefryadi, S. Pd.I
Program Studi : 1520420013
Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Guru Kelas
Tanggal ujian : 2017

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, Februari 2017

Pembimbing



Dr. Abdul Munip, M. Ag.

NIP: 197308061997031

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَى اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Wahai manusia! Sesungguhnya Kami (Allah) menciptakan kamu daripada seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia antara kamu di sisi Allah ialah yang paling bertakwa antara kamu. Sesungguhnya Allah adalah al-'Alim (Maha Mengetahui), lagi al-Khabir (Maha Mengenal).

(Q.S. Al-Hujurat: 13)

PERSEMBAHAN

Tesis Ini Saya Persembahkan Untuk:

Almamater Tercinta

Program Magister Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Jefryadi, Model Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kurikulum 2013 (Studi Kasus: MIN Yogyakarta II dan MI Ma'had Islamy Kotagede Yogyakarta) Tesis, Program Megister (S2) Konsentrasi Guru Kelas Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.

Model Pembelajaran tematik integratif berbasis kurikulum 2013 merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran ke dalam sebuah tema pembelajaran yang menggunakan pendekatan antar bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa dalam proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran ini memerlukan sarana prasarana yang memadai dan konsep pemahaman guru yang matang. Keterpaduan serta keberhasilan dalam model pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek pemahaman terhadap model pembelajaran, aspek strategi pembelajaran, dan aspek penggunaan media dalam pembelajaran. Karena setiap guru memiliki ciri khas masing-masing dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa, guna mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu penulis ingin meneliti lebih dalam bagaimana penerapan model pembelajaran tematik integratif berbasis kurikulum 2013 di MIN Yogyakarta II dan MI Ma'had Islamy Kotagede Yogyakarta?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan terhadap model pembelajaran tematik integratif, strategi yang diterapkan serta media yang digunakan guru dalam penerapan model pembelajaran tematik integratif. Penelitian ini dikategorikan pada jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif dengan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teori tentang model pembelajaran tematik integratif kemudian dilanjutkan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kedua lembaga ini telah menerapkan model pembelajaran tematik integratif dengan baik. Penguasaan guru terhadap model pembelajaran serta cara-cara yang digunakan guru dalam mengaitkan materi pembelajaran sudah baik sehingga pembelajaran tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh dan bermakna bagi peserta didik. Kemudian strategi yang digunakan guru dalam kegiatan merencanakan pembelajaran, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti serta kegiatan penutup cukup beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Media yang digunakan memiliki ciri khas masing-masing dan selalu disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Meskipun memiliki perbedaan dalam strategi pembelajaran serta media yang digunakan dalam mengajar akan tetapi, memiliki tujuan yang sama yaitu mencapai kesuksesan dalam mengajar sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Kata Kunci: Model Tematik Integratif, Kurikulum 2013

KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF BERBASIS KURIKULUM 2013 (Studi Kasus di MIN Yogyakarta II dan Mi Ma’had Islami Kotagede Yogyakarta). Sholawat serta salam tertuju kepada junjungan Nabi kita Muhammad SAW yang senantiasa mengayomi dan memberikan syafaat kepada seluruh umatnya.

Penulisan tesis ini tak kan bisa berjalan dengan baik tanpa adanya bimbingan, dukungan, bantuan serta fasilitas dari segala pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kiranya kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga, beserta seluruh jajarannya.
2. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D. selaku Direktur Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

4. Bapak Dr. Abdul Munip M.Ag. selaku Kaprodi Prodi PGMI Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan selaku pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk memberikan ilmu dan semangat kepada penulis sehingga dapat terselesaikan dengan baik. .
5. Segenap dosen dan karyawan program Magister PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Hudiono dan Ibu Evi Kusminarni sosok orang tua yang sangat luar biasa bagi penulis yang telah mencurahkan segalanya demi keberhasilan anaknya, kesabaran, ketabahan serta dukungan yang selalu mengalir dari mereka. Tak ada kata yang pantas terucap kecuali untaian doa terbaik yang terpanjat. Semoga selalu dalam ridho-Nya. Amin
7. Teman-teman mahasiswa PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan tahun 2015 yang telah menjadi bagian dalam jejak perjuangan. Maafkan bila ada tutur kata dan sikap yang kurang berkenan di hati kalian selama ini, kita semua adalah saudara.
8. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebut satu persatu. Semoga amal keaikan dan ketulusan hati mereka diterima oleh Allah SWT dan dibalas oleh Allah dengan balasan yang berkali-kali lipat dan dapat menjadi tabungan di akhirat kelak. Aamiin

Semoga tesis yang telah disusun penulis dapat menjadi sumbangan intelektual bagi kemajuan pendidikan tingkat dasar dan kepada siapa saja yang membaca karya sederhana penulis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Februari 2017

Saya yang menyatakan,



Jefryadi

NIM: 1520420013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DEKAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
PANDUAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
 BAB 1 PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
D. Kajian Pustaka	15
E. Metode Penelitian	17
F. Sistematika Pembahasan	23
 BAB II PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DAN KURIKULUM	
2013	24
A. Tematik Integratif	24
1. Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif	25
2. Kelebihan dan Kekurangan dalam Pembelajaran Tematik Integratif	27
3. Fungsi Pembelajaran Tematik Integratif	28
4. Strategi dan Metode Pembelajaran Tematik Integratif	29
5. Media Pembelajaran Tematik Integratif	31
B. Kurikulum 2013	34
1. Penyempurnaan Pola Pikir	35
2. Penguatan Tata Kelola Kurikulum	36
3. Karakteristik Kurikulum 2013	37
4. Kerangka Dasar Kurikulum 2013	39
5. Struktur Kurikulum 2013	44
 BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	 46
A. Profil MIN Yogyakarta II.....	46
1. Sejarah Berdiri.....	46

2. Visi dan Misi	47
3. Kondisi Objektif MIN Yogyakarta II	49
a. Struktur Organisasi Madrasah	49
b. Struktur Komite MIN Yogyakarta II	50
c. Program Kerja MIN Yogyakarta II	52
d. Keadaan guru, Karyawan dan Siswa	54
e. Sarana Prasarana Madrasah	57
f. Prestasi MIN II Yogyakarta	60
B. Profil MI Ma'hat Islamy Kotagede Yogyakarta	61
1. Letak Geografis	61
2. Sejarah Singkat	62
3. Struktur Organisasi Madrasah	64
4. Visi Madrasah	66
5. Misi Madrasah	66
6. Tujuan Madrasah	67
7. Prestasi MI Ma'hat al Islamy Yogyakarta	68

BAB IV	PENGUASAAN GURU, STRATEGI PEMBELAJARAN DAN MEDIA PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF BERBASIS KURIKULUM 2013	69
A.	Penguasaan Guru terhadap Model Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kurikulum 2013	69
1.	Penguasaan Guru MIN Yogyakarta II terhadap Model Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kurikulum 2013	70
a.	Pemahaman terhadap Model Pembelajaran Tematik Integratif	70
b.	Pemahaman terhadap Peserta Didik	73
c.	Merencanakan Pembelajaran	79
2.	Penguasaan Guru MI Ma'hat Islamy Kotagede Yogyakarta terhadap Model Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kurikulum 2013	81
a.	Pemahaman terhadap Model Pembelajaran Tematik Integratif	81
b.	Pemahaman terhadap Peserta Didik	84
c.	Merencanakan Pembelajaran	88
B.	Strategi Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kurikulum 2013	90
1.	Strategi Guru MIN Yogyakarta II dalam Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kurikulum 2013	91
2.	Strategi Guru MI Ma'hat Islamy Yogyakarta dalam Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kurikulum 2013	111
C.	Media Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kurikulum 2013	126

	1. Media Pembelajaran yang digunakan dalam Model Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kurikulum 2013 di MIN Yogyakarta II.....	127
	2. Media Pembelajaran yang digunakan dalam Model Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kurikulum 2013 di MI Ma'hat Islamy Yogyakarta	129
	3. Matriks Penguasaan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran dan Media Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kurikulum 2013 di MIN Yogyakarta II dan MI Ma'had Islamy Yogyakarta	132
BAB V	PENUTUP	136
	A. Kesimpulan	136
	B. Saran	137

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDU

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Model pembelajaran diperlukan dalam setiap proses pembelajaran, Salah satu model pembelajaran yang dinilai cukup efektif yaitu model pembelajaran tematik. Model pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan kurikulum KTSP. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 diharapkan bisa membangun karakter peserta didik. Karakteristik peserta didik berbeda antara satu sama lain. Oleh sebab itu karakter peserta didik sangatlah penting dibangun dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Model pembelajaran (*teaching models*) merupakan pedoman perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi belajar yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹ Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Sehingga model tersebut

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 189

dapat menjadi suatu model pembelajaran terpadu yang akan di terapkan didalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu model implikasi kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan disemua jenjang pendidikan.² Selain itu pembelajaran terpadu juga memiliki arti sebagai suatu aplikasi salah satu strategi pembelajaran berdasarkan pendekatan kurikulum terpadu yang bertujuan untuk menciptakan atau membuat proses pembelajaran secara relevan dan bermakna bagi anak. Model pembelajaran ini pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan autentik.

Pembelajaran ini merupakan model yang mencoba memadukan beberapa pokok bahasan. Melalui pembelajaran terpadu, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh (holistik), bermakna, autentik dan aktif.

Pembelajaran terpadu ini merupakan model pembelajaran yang mencoba memadukan beberapa pokok bahasan. Salah satu diantaranya adalah memadukan pokok bahasan atau subpokok bahasan atau bidang studi,

² *Ibid.*, hlm. 6.

keterangan seperti ini disebut dengan kurikulum, atau pengajaran lintas studi. Secara umum pembelajaran terpadu pada prinsipnya terfokus pada pengembangan perkembangan kemampuan siswa secara optimal, oleh karena itu, dibutuhkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran terpadu ini siswa dapat pengalaman langsung dalam proses belajarnya, hal ini dapat menambah daya kemampuan siswa semakin kuat tentang hal-hal yang dipelajarinya.³

Proses pembelajaran pada umumnya sudah tentu pasti memiliki sebuah masalah atau kesulitan. Pada kenyataannya didalam proses pembelajaran guru sering kali lebih aktif dari pada peserta didik, tidak aktifnya peserta didik tersebut dikarenakan model pembelajaran yang digunakan sangat monoton sehingga peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Ada banyak cara yang bisa digunakan seorang guru untuk mengatasi hal tersebut. Guru dapat memilih pembelajaran terpadu sebagai cara untuk membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran terpadu yang bisa membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkannya (mengintegrasikan dan memadukan) beberapa mata pelajaran sehingga melahirkan pengalaman yang sangat

³ Moh Soleh, *Metotologi Pembelajaran Kontemporer*, (Yogyakarta: KAUKABA, 2014), hlm. 59.

berharga bagi para peserta didik.⁴ Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran.⁵ Pembelajaran tematik menyediakan keluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe atau jenis dari pada model pembelajaran terpadu.⁶ Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Pembelajaran tematik menawarkan model–model dalam proses pembelajaran yang menjadikan aktifitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi siswa, baik aktifitas formal maupun informal, adapun salah satu model tersebut adalah model pembelajaran integratif. Model integratif (keterpaduan) merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antarbidang studi.⁷ Model ini diusahakan dengan cara menggabungkan bidang studi dengan cara menetapkan prioritas kurikuler dan menemukan keterampilan, konsep dan sikap yang saling tumpang tindih di dalam beberapa bidang studi. Pertama kali guru menyeleksi konsep-konsep

⁴ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik SD/MI*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 7.

⁵ <http://www.ditnaga-dikti.org/ditnaga/files/PIP/tematik.pdf>

⁶ Trianto, *Model pembelajaran Terpadu*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 147.

⁷ *Ibid*, hlm. 116.

keterampilan dan sikap yang diajarkan dalam satu semester dari beberapa bidang studi, selanjutnya dipilih beberapa konsep, keterampilan, dan sikap yang memiliki keterhubungan yang erat di antara beberapa bidang studi. Pembelajaran terpadu tipe integratif adalah tipe pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antar bidang studi, pada model pembelajaran integratif ini mengintegrasikan beberapa tema harus yang serumpun pada beberapa mata pelajaran.

Model Pembelajaran tematik integratif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran ke dalam sebuah tema pembelajaran yang menggunakan pendekatan antar bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa dalam proses pembelajaran. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek dalam mengajar. Dalam pelaksanaannya pembelajaran tematik integratif ini menuntut siswa lebih aktif dari seorang guru yang menjadi sebagai pembimbing anak dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran yang konkret harus dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai konsep dasar dan indikator dalam pembelajaran tematik integratif.

Bentuk pembelajaran tematik integratif ini merupakan bentuk pembelajaran yang membuat peserta didik berusaha untuk aktif dalam proses pembelajaran karena seorang guru memberikan sebuah stimulus yang lalu di respon oleh peserta didik melalui keaktifan peserta didik dalam proses pemb

elajaran yang sedang berlangsung dengan materi yang diberikan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran tematiik integratif memberikan tugas kepada guru sebagai pengajar yang harus memberikan suatu materi pembelajaran yang sesuai dengan pengalaman langsung (*direct experiences*) yang dialami peserta didik dalam kehidupannya. Proses adalah sebagai kegiatan inti dari pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.⁸ Adapun yang dimaksud dengan proses pengalaman langsung dalam pembelajaran tematik integratif yaitu peserta didik dituntut mengalami dan mendalami materi secara langsung dengan diri mereka masing-masing. Artinya, mereka dihadapkan pada pembelajaran konkret bukan hanya memahami melalui keterangan guru atau dari buku-buku pelajaran.

Pembelajaran tematik integratif ini mewujudkan pengalaman dalam kegiatan pembelajaran relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, lebih bermakna, mengembangkan keterampilan berfikir siswa serta menumbuhkan keterampilan dalam bekerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain. Setiap proses pembelajaran tentu saja terdapat kelebihan dan kekurangan, kekurangan atau kelemahan dalam pembelajaran tematik integratif yaitu pembelajaran ini sulit diterapkan secara penuh selain itu juga menuntut keterampilan guru dalam percaya diri dan penguasaan sikap juga keterampilan, menghendaki tim antar bidang studi yang kadang-kadang sulit dilakukan baik dalam perencanaan maupun

⁸ Eka Prihatin, *Manajemen peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 33.

pelaksanaan serta dalam mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep dari masing-masing disiplin menuntut komitmen terhadap berbagai sumber.

Seorang guru yang berhasil dalam penyampaian materi pembelajaran tematik integratif ini yang memberikan sebuah materi pembelajaran yang dekat dengan kehidupan peserta didik otomatis menumbuhkan sebuah stimulus yang langsung bisa di respon oleh peserta didik melalui pemikiran dan pengamatan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pembelajaran tematik integratif merupakan salah satu model pembelajaran dalam kurikulum 2013.

Proses pembelajaran pada umumnya memiliki kendala serta hambatan atau permasalahan dalam penerapannya. Begitu pula yang terjadi dalam penerapan pembelajaran tematik integratif dalam kurikulum 2013. Permasalahan yang muncul pertama adalah pada guru. Guru sebagai pelaksana utama kegiatan pembelajaran merupakan kunci keberhasilan pembelajaran tematik. Kenyataannya belum semua guru memperoleh pelatihan pembelajaran tematik dan kurikulum 2013. Lebih parah lagi bahwa para guru swasta di sekolah/madrasah swasta. Mereka belum tersentuh program pemerintah tentang kurikulum baru ini. Hal yang sulit pula adalah bagaimana guru memulai pembelajaran di kelas 4 SD/MI. Karena di kelas 3 siswa terbiasa menerima pembelajaran dengan kurikulum KTSP 2006 dan dengan serta merta siswa ketika naik di kelas 4 menerima pembelajaran dengan kurikulum 2013. Guru juga masih banyak yang belum bisa *men-tematik-kan* semua pelajaran pada tema tertentu dan masih perlu pemahaman yang luas.⁹

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum satuan pendidikan (KTSP). Alasan pemerintah mengganti kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013 adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Ismulyani dan Ibu Wardani Guru kelas IV MIN Yogyakarta II dan MI Ma'had Islamy Kotagede Yogyakarta pada hari Kamis 14 Desember 2016.

nasional.¹⁰ Menurut Muhammad Nuh bahwa Kurikulum 2013 dapat menjawab kebutuhan kompetensi generasi Indonesia pada tahun 2045 atau 100 tahun sejak Indonesia merdeka. Kurikulum 2013 memiliki pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama. Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif atau menjadi pembelajaran dua arah (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/ media lainnya. Pembelajaran ini diharapkan mampu membangun karakter peserta didik dalam proses pembelajaran dan menjadikan pembelajaran tersebut lebih bermakna dan menyenangkan.

Kurikulum 2013 menawarkan pembelajaran yang mengedepankan pengalaman langsung (*direct experience*). Peserta didik dapat merasakan sistem pembelajaran yang berbeda dan menyenangkan sehingga pembelajaran tersebut menjadi bermakna dan menumbuhkan semangat dalam proses pembelajaran. Tetapi dalam penerapan kurikulum 2013 ini terdapat beberapa kesulitan yang dialami guru dalam proses pembelajaran, terutama dalam aspek administrasi penilaian. Karena dalam kurikulum 2013 ini guru tidak hanya menilai dari sisi kognitif saja tetapi semua aspek seperti psikomotorik dan afektif.

Di pilihnya kedua lembaga tersebut karena berdasarkan observasi yang dilakukan pada kegiatan pra penelitian, bahwa lembaga ini memiliki

¹⁰Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 40-43.

persamaan dan perbedaan baik dalam segi kegiatan pembelajaran, kompetensi guru dan keunikan dalam proses pembelajaran. Kualifikasi guru di kedua lembaga ini sebagian besar berijazah S-1 dan berlatarkan pendidikan.¹¹ Selain itu guru-guru di kedua lembaga ini juga aktif mengadakan kegiatan seperti pelatihan, penataran, seminar, wawancara, dan workshop. Dalam kegiatan pembelajaran keduanya memiliki semangat mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.¹²

Di samping memiliki persamaan kedua lembaga ini juga memiliki perbedaan dalam segi penerapan pembelajaran. Secara kelembagaan di MIN Yogyakarta II memiliki banyak peserta didik yang menempuh pendidikan di lembaga ini, kemudian jumlah peserta didiknya terbagi menjadi dua rumpun kelas pada masing-masing tingkatan.¹³ Penerapan kurikulum 2013 diterapkan pada setiap kelas dari kelas 1 hingga kelas 6 dan proses pelaksanaan pembelajaran melakukan tahapan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah disusun sebelum proses pembelajaran berlangsung. Pada proses pembelajaran ini guru selalu menyesuaikan dengan petunjuk yang terdapat pada buku pegangan peserta didik. Akan tetapi hambatan yang dirasakan adalah pada bidang sarana dan prasarana. Karena dalam segi teknologi lembaga ini telah memiliki sarana prasarana yang lengkap akan tetapi dalam segi autentik atau

¹¹ Hasil data dokumentasi guru MIN Yogyakarta II dan MI Ma'had Islamy Kotagede Yogyakarta.

¹² Hasil Wawancara dengan Ibu Ismulyani dan Ibu Wardani Guru MIN Yogyakarta dan MI Ma'had Islamy Kotagede Yogyakarta pada hari Kamis 15 Desember 2016.

¹³ Hasil observasi di MIN Yogyakarta II pada hari Kamis 15 Desember 2016.

sarana prasarana yang langsung terjun kelapangan itu masih kurang.¹⁴ Pembelajaran yang berlangsung menyenangkan dan memiliki kekhasan tersendiri, karena banyak praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan sehingga membuat pembelajaran tersebut tidak monoton, akan tetapi semua itu hanya dilakukan didalam kelas.¹⁵

Pada MI Ma'had Al Islamy lembaga ini menerapkan kurikulum 2013 hanya pada kelas I dan kelas IV karena sekolah ini termasuk sekolah percobaan dalam menerapkan kurikulum 2013.¹⁶ Jumlah peserta didik di lembaga ini hanya rata-rata 15 sampai 13 siswa pada setiap kelas. MI Ma'had Al Islamy Yogyakarta ini disebut juga dengan MI "*bengkel*" Karena banyak peserta didik yang tidak naik kelas atau terdapat masalah disekolah sebelumnya dan kemudian masuk ke lembaga ini.¹⁷ MI Ma'had Al Islamy Yogyakarta selalu menerima peserta didik yang ingin menempuh pendidikan di lembaga ini karena lembaga swasta ini memiliki tujuan untuk membantu memperbaiki dan menumbuhkan semangat peserta didik untuk selalu menempuh pendidikan yang berlandaskan agama islam. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru tematik dilembaga ini berjalan lancar dan menyenangkan, karena banyak kegiatan pembelajaran yang dilakukan

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Wardani Guru MIN Yogyakarta II pada hari Jum'at 16 Desember 2016.

¹⁵ Hasil observasi di MIN Yogyakarta II pada hari Rabu 14 Desember 2017

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Ismulyani guru MI Ma'had Islamy Kotagede Yogyakarta pada hari Rabu 14 Desember 2016.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Ismulyani guru MI Ma'had Islamy Kotagede Yogyakarta pada hari Rabu 14 Desember 2016.

oleh guru sangat bervariasi. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru tidak hanya mengajarkan materi di dalam kelas tetapi juga sering membawa peserta didik belajar diluar kelas seperti di halaman kelas dan lingkungan sekitar sekolah.¹⁸ Sarana dan prasarana di lembaga ini sudah cukup lengkap, tetapi guru lebih senang menampilkan sesuatu yang abstrak dalam pembelajaran seperti dalam materi pembelajaran tumbuhan guru langsung membawa peserta didik keluar kelas untuk memperhatikan tumbuhan yang ada disekitar, sehingga pembelajaran tersebut sangat menyenangkan. Akan tetapi dilihat dari aspek kognitif siswa berdasarkan hasil ujian mid semester menurun, karena materi yang diterima peserta didik kurang mendalam.¹⁹ Hal ini berbanding terbalik dengan aspek penilaian psikomotorik dan afektifnya, karena peserta didik lebih terampil dan aktif dalam pembelajaran dan memiliki sikap yang lebih baik dari sebelumnya, dimana mereka lebih memaknai arti dari kebersamaan, kekompakan dan peduli terhadap sesama.²⁰ Dalam aspek penilaian guru dalam lembaga ini sangat kesulitan, karena banyak sekali aspek penilaian yang sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya.²¹

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Ismulyani guru MI Ma'had Islamy Kotagede Yogyakarta pada hari Rabu 14 Desember 2016.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Ismulyani guru MI Ma'had Islamy Kotagede Yogyakarta pada hari Rabu 14 Desember 2016.

²⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Ismulyani guru MI Ma'had Islamy Kotagede Yogyakarta pada hari Rabu 14 Desember 2016.

²¹ Hasil Wawancara dan Observasi di MI Ma'had Islamy Kotagede Yogyakarta pada hari Kamis 15 Desember 2016.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis berupaya untuk mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dituangkan dalam bentuk tesis. Tesis ini memfokuskan pada aspek penerapan model pembelajaran tematik integratif berbasis kurikulum 2013 studi kasus di MIN Yogyakarta II dan MI Ma'had Islamy Kotagede Yogyakarta .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, maka permasalahan yang terkait dengan penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Bagaimana penguasaan guru terhadap Model Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kurikulum 2013 di MIN 2 Yogyakarta dan MI Ma'had Al Islam Yogyakarta ?
2. Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam Model Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kurikulum 2013 di MI Ma'had Al Islam Yogyakarta ?
3. Bagaimana media pembelajaran yang digunakan guru dalam penerapan Model Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kurikulum 2013 di MIN 2 Yogyakarta dan MI Ma'had Al Islam Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui penguasaan guru terhadap Model Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kurikulum 2013 di MIN 2 Yogyakarta dan MI Ma'had Al Islam Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam Model Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kurikulum 2013 di MI Ma'had Al Islam Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui media pembelajaran yang digunakan guru dalam penerapan Model Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kurikulum 2013 di MIN 2 Yogyakarta dan MI Ma'had Al Islam Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Melalui Model Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kurikulum 2013 (Studi kasus di MIN Yogyakarta II dan MI Ma'had Islamy Yogyakarta) ini, peneliti berharap dapat memberikan kegunaan atau manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Adapun manfaat secara teoritis dari penelitian ini antara lain:

- a. Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memiliki kontribusi dalam meningkatkan kemajuan dan kreativitas guru dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta tambahan khazanah keilmuan dalam analisis kebijakan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI).
- c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tolak ukur bagi sekolah dalam melihat sejauh mana pelaksanaan dan keberhasilan penerapan Model Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kurikulum 2013 di MIN 2 Yogyakarta dan MI Mahat Al Islam Yogyakarta.

2) Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis dari penelitian ini antara lain:

a) Bagi Kepala Sekolah

Menjadi rujukan untuk memberikan motivasi kepada guru-guru, khususnya pada guru-guru yang menerapkan Model Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kurikulum 2013, agar lebih kreatif dalam menjadikan proses pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, dan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b) Bagi Guru

Menjadi rujukan dalam rangka penerapan model pembelajaran tematik integratif dalam kurikulum 2013. Agar

menjadi proses pembelajaran yang menyenangkan kreatif dan bermakna bagi peserta didik dan juga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam merumuskan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

c) Bagi Peserta Didik

Model Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kurikulum 2013 di MIN 2 Yogyakarta dan MI Ma'had Al Islam Yogyakarta ini diharapkan dapat membantu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran.

d) Bagi Peneliti dan Peneliti Lain

Bagi peneliti sendiri melalui Model Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kurikulum 2013 (Studi Kasus: di MIN 2 Yogyakarta dan MI Ma'had Al Islam Yogyakarta) ini dapat menambah pengetahuan baru khususnya tentang cara membangun karakter peserta didik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik sejak dini.

Bagi peneliti lain hasil penelitian Model Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kurikulum 2013 (Studi Kasus : di MIN 2 Yogyakarta dan MI Ma'had Al Islam Yogyakarta Peserta Didik ini dapat dikembangkan lagi dalam penelitian selanjutnya

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran untuk melengkapi dan menguatkan pijakan berfikir dalam penelitian maka peneliti melakukan kajian tentang hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini :

1. Tesis yang ditulis oleh Kharisma Ratu Suraya dengan judul *“Pembelajaran Tematik Integratif Dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Siswa Kelas 4 SD Negeri Cebongan Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014.”*²² Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Tematik Integratif terhadap Akhlak Siswa kelas 4 SD, dimana hasil penelitian ini yaitu adanya pengaruh yang ditimbulkan dalam pembelajaran Tematik Integratif terhadap akhlak siswa yang telah ditemukan di dalam proses pembelajaran yang memberikan dampak positif bagi perkembangan akhlak peserta didik.
2. Tesis yang ditulis oleh Masita Arum dengan judul *“Mengembangkan Karakter Religius Anak Melalui Pembelajaran Tematik Integratif Kelas 4A Di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta.”*²³ Penelitian ini merupakan penelitian R&D dimana penelitian ini dilakukan untuk

²² Kharisma Ratu Suraya, *Pembelajaran Tematik Integratif Dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Siswa Kelas 4 SD Negeri Cebongan Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. ii

²³ Masita Arum, *Mengembangkan Karakter Religius Anak Melalui Pembelajaran Tematik Integratif Kelas 4A Di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fakultas Pascasarjana Sunan Kalijaga, 2015), hlm. ii.

mengembangkan Karakter Religius Anak yang dilakukan melalui pembelajaran tematik integratif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengembangan karakter religius anak melalui model pembelajaran tematik integratif menimbulkan sebuah pembuktian bahwa karakter religius anak dapat terlihat dalam proses pembelajaran tematik integratif.

Berdasarkan penelitian- penelitian sebelumnya belum ada peneliti yang memfokuskan penelitian mengenai model pembelajran tematik integratif berbasis kurikulum 2013, maka jelaslah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dengan itu peneliti merasa perlu untuk meneliti dan menulis penelitian dengan judul “*Model Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kurikulum 2013 (Studi Kasus di MIN Yogyakarta II dan MI Ma’had Islamy Kotagede Yogyakarta)*”.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan untuk menemukan, menggali, dan melahirkan ilmu pengetahuan yang kebenarannya bisa dipertanggung jawabkan.²⁴ Untuk lebih memperjelas metode penelitian yang digunakan penulis dalam kaitan dengan Model Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kurikulum 2013 (Studi Kasus di MIN 2 Yogyakarta dan MI Ma’had Al Islamy Yogyakarta).

²⁴Erna Widodo dan Mukhtar, *Konstruksi Kearah Penelitian Deskriptif* (Yogyakarta: Avyrouz, 2000), hlm. 7.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dikategorikan pada jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variable, gejala, atau keadaan yang dilaksanakan di tempat atau lokasi di lapangan.²⁵ Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi dan jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.²⁶

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pedagogik. Dipilihnya pendekatan pedagogik karena manusia adalah mahluk pedagogik yaitu mahluk Allah yang dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah dimuka bumi, pendukung dan pengemban kebudayaan yang dilengkapi dengan fitra Allah berupa bentuk atau wadah yang dpat diisi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan yang dapat berkembang.²⁷

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah Guru dan Peserta didik di MIN 2 Yogyakarta dan MI Ma’had Al Islam Yogyakarta. Selain sumber data berupa manusia, peneliti juga mengambil data dari arsip sekolah, dokumentasi, dan semua data yang dianggap penting dalam proses penelitian.

²⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 186.

²⁶ Zaenal arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 140.

²⁷ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara Bekerja Sama dengan Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag, 2008), hlm. 16.

3. Teknik pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode yang dipakai untuk memperoleh informasi dari sumber guna untuk memperoleh data yang lengkap, tepat, dan valid. Beberapa macam metodenya yaitu :

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.²⁸ Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tertutup dan terbuka, yaitu merupakan gabungan dari wawancara tertutup dan wawancara terbuka. Maksudnya adalah wawancara yang tidak hanya mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau jawaban-jawaban tertentu, tetapi juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya.²⁹

b. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung.³⁰ Dan juga dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian,

²⁸ Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan.....*, (Bandung: Angkasa, 1985), hlm. 83.

²⁹ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian....*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 51.

³⁰ *Ibid*, hlm. 91.

gejala atau sesuatu.³¹ Penulis menggunakan obesrvasi non partisipan yaitu observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian.³² Dimana peneliti mengamati dan menganalisis Model Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kurikulum 2013 (Studi Kasus : di MIN 2 Yogyakarta dan MI Ma'had Al Islam Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Telaah dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen.³³ Berupa peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan pribadi, maupun hal lain yang memiliki keterkaitan denagn masalah yang diteliti. Melengkapi data penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan metode dokumentasi.

4. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi untuk menunjukkan keabsahan data yang dikumpulkan. Triangulasi adalah proses pengutan bukti dari individu-individu yang berbeda (misalnya: Kepala Sekolah, dan seorang siswa), jenis data (misalnya: catatan

³¹ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 37.

³² *Ibid*, hlm. 40.

³³ *Ibid*, hlm. 51.

lapangan observasi, dan wawancara) dalam deskripsi dan tema-tema dalam penelitian kualitatif.³⁴

Trianggulasi yang akan digunakan yaitu trianggulasi sumber, teknik, waktu, dan teori. Trianggulasi sumber yaitu suatu teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber. Trianggulasi teknik yaitu teknik yang digunakan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Trianggulasi waktu yaitu teknik yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dengan waktu dan situasi yang berbeda.³⁵

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³⁶

Data kualitatif banyak menggunakan kata-kata, maka analisis data yang akan dilakukan melalui:

a. Reduksi Data

³⁴ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 82.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 373-374.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 280.

Data dirangkum dan dipilih sesuai dengan topik penelitian, disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian. dalam hal ini peneliti membuat rangkuman tentang aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian. rangkuman tersebut kemudian direduksi atau disederhanakan pada hal-hal yang menjadi permasalahan penting.

b. Display Data

Penyajian data yang dalam penelitian kualitatif yang berupa uraian deskriptif yang panjang. Oleh karena itu, dalam penyajian data diusahakan secara sederhana sehingga mudah dipahami dan tidak menjemukan untuk dibaca, yaitu kategorisasi dengan menyusun sekumpulan data berdasarkan pola pikir, pendapat dan kriteria tertentu menarik kesimpulan. Display data membantu untuk memahami peristiwa dan apa yang harus dilakukan untuk analisa lebih jauh dan lebih mendalam, berdasarkan pemahan terhadap peristiwa tersebut.

c. Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasi dengan cara mempelajari kembali data yang terkumpul. Kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Dari data-data yang direduksi dapat ditarik kesimpulan yang memenuhi

syarat kredibilitas dan objektivitas hasil penelitian dengan cara membandingkan hasil penelitian dengan teori.³⁷

Dalam menganalisis data kualitatif penulis menggunakan pola berikir induktif, yaitu kerangka berfikir yang bertolak dari fakta-fakta, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta dan peristiwa yang konkret itu di generalisasikan yang mempunyai sifat umum. Maksud dari analisis secara induktif yaitu penelitian kualitatif tidak dimulai dari suatu teori tertentu tetapi berangkat dari fakta empiris.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran umum tentang isi proposal tesis ini, maka peneliti mengemukakan sistematika penulisan tesis yang terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I: yaitu Pendahuluan yang berisi permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yang meliputi: Latar Belakang Masalah Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II: yaitu Landasan Teori yang akan memaparkan kajian teori yang dijadikan landasan dalam Model Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kurikulum 2013 (Studi Kasus di MIN 2 Yogyakarta dan MI Ma'had Al Islamy Yogyakarta).

³⁷ Analisis Data Model Miles dan Hiberman, dalam Buku Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif....*, hlm. 241-250.

BAB III: yaitu berisi tentang Gambaran Lokasi Penelitian, yang didalamnya membahas tentang sejarah dan letak geografis, visi dan misi, kondisi obyektif, keadaan guru, karyawan, siswa, sarana prasarana sekolah, dan prestasi yang dicapai MIN 2 Yogyakarta dan MI Ma'had Islamy Yogyakarta.

BAB IV: yaitu membahas tentang analisi data hasil penelitian mengenai Model Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kurikulum 2013 (Studi Kasusdi MIN 2 Yogyakarta dan MI Ma'had Al Islamy Yogyakarta).

BAB V : yaitu Penutup yang akan menguraikan kesimpulan dan saran mengenai Model Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kurikulum 2013 (Studi Kasusdi MIN 2 Yogyakarta dan MI Ma'had Al Islamy Yogyakarta

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman guru terhadap model pembelajaran tematik integratif sudah sangat baik, dimana keduanya sudah memahami seluruh konsep tentang model pembelajaran tema integratif yang diterapkannya selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang diterapkan dari kedua lembaga ini telah bisa dikatakan berhasil karena kegiatan yang diterapkan berupa kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberikan pembelajaran yang bermakna dari tema-tema yang diberikan dalam proses pembelajaran yang telah direncanakan sesuai dengan kondisi dan potensi siswa baik minat, bakat, kebutuhan, dan kemampuan siswa.
2. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada dua lembaga ini berbeda, karena masing-masing guru memiliki ciri khas tertentu dalam mengajar. Namun semua strategi tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mencapai kesuksesan dalam mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kedua lembaga tersebut dalam proses pembelajaran melaksanakan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup menggunakan pendekatan saintifik. Dimana aspek pembelajaran saintifik seperti kegiatan mengamati, menanya,

menalar, mencoba dan mengasosiasikan terlaksana dengan baik dalam proses pembelajaran.

3. Media pembelajaran yang digunakan oleh kedua lembaga ini bervariasi dan selalu disesuaikan oleh kebutuhan peserta didik. Media yang digunakan oleh guru MIN Yogyakarta II sangatlah beragam berupa media audio visual, media visual, media cetak. Dalam pembelajaran yang memerlukan media lingkungan dalam belajar guru selalu memberikan sebuah alternatif lain berupa video-video yang menarik tentang lingkungan. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru MI Ma'had Islamy Kotagede Yogyakarta hampir sama dengan media yang digunakan oleh guru MIN Yogyakarta II, akan tetapi guru MI Ma'had Islamy lebih sering menggunakan media yang berbasis lingkungan sekitar sekolah. Kegiatan ini dilakukan oleh guru sebagai sarana untuk mempermudah guru dalam menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa.

B. SARAN

Penerapan model pembelajaran tematik integratif berbasis kurikulum 2013 ini hendaknya dipersiapkan secara matang dan terstruktur. Seluruh komponen pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar menarik dan memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Pemahaman terhadap model pembelajaran, strategi dalam penerapan pembelajaran dan media yang akan digunakan merupakan poin penting yang harus dipersiapkan guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik integratif berbasis kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal, 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arum, Masita, 2015. *Mengembangkan Karakter Religius Anak Melalui Pembelajaran **Tematik Integratif** Kelas 4A Di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Aunillah, Nurla Isna, 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta : Laksana.
- Aqib, Zainal, 2011. *Pendidikan Karakter Membangun Prilaku Positif Anak Bang*, Bandung : Yrama Widya.
- Departemen Agama, 2001. *Kendali Mutu, Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Emzir, 2010. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Press.
- Gunawan, Heri, 2012. *Pendidikan Karakter*, Bandung: Alfabeta.
- Hajar, Ibnu, 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik SD/MI*, Jogjakarta: DIVA Press.
- Hartono, Hadi, 2013. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*, Yogyakarta : Diva Press
- Koesoema, Doni, 2012. *Pendidikan Karakter (Utuh dan Menyeluruh)*, Yogyakarta: Kanisius.
- Koesoma, Zuebadi, 2012. *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Majid, Abdul, 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mursell, J dan S. Nasution, 2006. *Mengajar dengan Sukses*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, Sudirman, 1992. *Ilmu pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Prastowo, Andi, 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Kencana Pranada Group.
- Prihatin, Eka, 2011. *Manajemen peserta Didik*, Bandung: Alfabeta.
- Rusman, 2012. *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina, 2006. *Strategi Pembelajaran*, Bandung : Kencana Prenadamedia Grup.
- Soleh, Moh, 2014. *Metotologi Pembelajaran Kontemporer*, Yogyakarta: KAUkABA.
- Sudewo, Arie, 2011. *Best Practice Character Building*, Jakarta: Republika.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Mohamad Syarif, 2015. *Strategi Pembelajaran Teori Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Suraya, Kharisma Ratu, 2014. *Pembelajaran Tematik Integratif Dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Siswa Kelas 4 SD Negeri Cebongan Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Syah, Muhibbin, 2004. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Triyanto, 2009. *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya.
- Widodo, Erna dan Mukhtar, 2000. *Konstruksi Kearah Penelitian Deskriptif*, Yogyakarta: Avyrouz.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

LEMBAR WAWANCARA
IBU WARIDAH, SP.d, M.Pd
(GURU KELAS MIN YOGYAKARTA II)

A. Perencanaan

1. Bagaimana Bapak/Ibu Guru dalam melakukan pemetaan kompetensi?
Dalam kompetensi sudah ada ketentuan kita melihat dari panduan buku, program tahunan, program semester kemudian kita melihat dari tema-tema dari masing-masing tema karena kadang kompetensi itu muntul diberbagai tema.
2. Hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam penjabaran kompetensi dasar kedalam indikator?
Yaa, indikatornya tergantung kompetensi yang ada, jadi kita melihat kompetensinya dulu baru menentukan indikator.
3. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu Guru dalam menentukan tema dalam pembelajaran tematik?
Kalau tema itu sudah ada ketentuannya dan hanya mengikuti sesuai dengan pedoman yang diberikan. Dan tugas saya hanya mengembangkan tema tersebut kedalam pembelajaran.
4. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu Guru dalam menetapkan jaring tema dalam pembelajaran tematik?
Pada jaringan tema itu sudah ada panduannya dibuku pegangan guru.
5. Bagaimana Bapak /Ibu Guru dalam menyusun silabus pembelajaran tematik?
Silabus, ya dari program tahunan, promes. Yang paling kita lihat dari jaring-jaring tema, karena dalam tema itu muncul KD-KD. Dilihat kompetensi, indikator dan tentukan KBM nyaa.
6. Komponen-komponen apa saja yang terdapat dalam silabus?
KI, Indikator, kegiatan pembelajran, media, evaluasi
7. Bagaimana Bapak/Ibu Guru dalam mengelola kompetensi dasar yang tidak dapat dikaitkan?
KD yang tidak dapat dikaitkan sepertihnya tidak ada tapi kecuali matematika, karena terkadang dalam materi tentang kegiatan sosial.

8. Komponen apa saja yang terdapat dalam RPP tematik yang Bapak/Ibu Guru buat?
KI, Indikator, Tujuan, Kegiatan, Evaluasi, Media, Sarana, Sumber, dan Penilaian.
9. Bagaimana tahapan yang Bapak/Ibu Guru lakukan dalam penyusunan RPP Hal-hal apa yang perlu diperhatikan dalam penyusunan RPP?
Kalo RPP yang kkita lihat pertama yaitu KD karena dari KD kita bisa membuat indikator dan dari hal tersebut kita bisa tau kegiatan apa yang harus kita lakukandalam pembelajaran.
10. Apa yang menjadi acuan dalam penyusunan RPP ?
Acuannya adalah kurikulum, dilihat kurikulum dan dilihat dari buku guru, sudah ada semua.

B. Pelaksanaan

1. Kegiatan awal / pendahuluan

- 1) Apa saja kegiatan yang biasa Bapak/Ibu Guru lakukan dalam kegiatan awal?
Kegiatan awal ya seperti biasa , yang pertama doa, absensi, memberi motivasi lalu pretest.

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

- 1) Apakah tema yang bapak Ibu/Guru gunakan dalam proses pembelajaran selalu mengacu pada kehidupan sehari-hari peserta didik?
Kadang kita ada beberapa yang tidak bisa mengacu kekehidupan peserta didik misalnya dalam pembahasan materi pra sejarah, dan perkembangan teknologi. Pada sekarang ini semua tema bisa dikaitkan dengan kehidupan peserta didik. Hanya yang sifatnya tentang pra sejarah yang susah dikaitkan dengan kehidupan pada saat ini mungkin kaitanya dengan perkembangan baru bisa.
- 2) Bagaimana Bapak/Ibu Guru dalam menggali informasi awal kepada peserta didik terkait materi yang akan dipelajari?
Karena bukunya sudah dibawa anak, dan biasanya anak sudah membacanya di rumah,kita hanya memberi pre test aja.
- 3) Menurut Bapak/Ibu Guru hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan agar materi dapat terintegrasi?
Yaa, bagaimana kita mengaitkannya dengan kehidupan sehingga dari materi dengan kehidupan kan dengan menanyakan kepada anak dan dilihat dlu materinya, karena terkadang ada materi yang tidak berhubungan dngan kehidupan.

- 4) Apakah Bapak/Ibu Guru dalam setiap kesempatan pembelajaran selalu mengaitkan materi pembelajaran dengan keadaan dunia nyata?
Kita berusaha sebisa mungkin, karena supaya mereka lebih mudah memahami.
- 5) Hal-hal/upaya apa yang Bapak/Ibu Guru lakukan agar tercipta suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik?
Yang jelas kita mita buat kelas senyaman mungkin, kemudian kita buat kedekatan antar teman itu dan kebersamaan dikelas itu harus selalu dijaga.

b. Elaborasi

- 6) Kegiatan-kegiatan apa yang difokuskan terhadap peserta didik dalam pembelajaran ?
tergantung materinya apa, berarti kita usahakan anak itu selalu lebih aktif.
- 7) Upaya/hal-hal terkait apa agar kompetensi tercapai secara optimal?
Setiap materi itu kita kongkritkan dengan artian berusaha untuk memberikan pandangan yang bkongkrit sehingga anak lebih mudah dalam memahami dengan media-media apabila kita mau menjelaskan apa yang kita tidak tau ya kita cari dan tayangkan ke LCD agar anak lebih mudah memahami.
- 8) Dalam setiap kegiatan pembelajaran apakah Bapak/Ibu Guru memberikan kesempatan pada peserta didik Misalkan untuk mengungkapkan pendapat,memberikan tanggapan, menyajikan produk, dll? Mengapa?
Insyaallah selalu, karena dengan itu kita tau pemahaman anak, kita memberikan kesempatan anak untuk menyampaikan apa yangb dia pahami, kalau tidak begitu kita tidak tau pemahaman anak seperti apa.

c. Konfirmasi

- 9) Apa yang Bapak/Ibu Guru lakukan terhadap tugas yang dikumpulkan siswa?
Kita biasanya kalau ngoreksi bersama tugas-tugas yang diberikan keanak. Misalnya PR kita koreksi bersama lalu kita berikan penilaian, tetapi klao sifatnya tugas mandiri saya nilai sendiri.
- 10) Hal-hal yang Bapak/Ibu Guru lakukan dalam memberikan penguatan materi itu seperti apa?
Kita berusaha setiap hari itu ada PR dan tugas tentang materi yang sudah dipelajari pada hari itu.

11) Apa tindakan yang bapak/ibu Guru lakukan terhadap hasil belajar peserta didik?

Yaa kita dokumentasikan untuk menentukan langkah selanjutnya, ataukah perlu remidi atau pengayaan, seperti itu.

12) Apakah Bapak/Ibu Guru memberikan pesan positif terkait materi pembelajaran? pesan tersebut seperti apa?

Selalu berusaha memberikan pesan positif tentang materi pembelajaran, seperti pada tema 1 misalnya, indahnya kebersamaan itu bagaimana kita menerapkan ilmu yang sudah kita pelajari kedalam kehidupan. Kemudian diberhemat energi juga bagaimana kita menumbuhkan sikap terhadap anak itu agar mereka bisa menerapkan sikap hemat energi pada kehidupan sehari-hari.

3. Kegiatan akhir/Penutup

13) Apa yang Bapak/Ibu Guru lakukan pada kegiatan akhir pembelajaran?

Tanya jawab, penguatan, simpulkan dengan penguatan.

d. Metode Pembelajaran

14) Metode pembelajaran apa yang bapak terapkan?

Kita tergantung dengan materinya, kadang diskusi, wawancara, praktek-praktek jika perlu diluar kelas ya kita keluar kelas, intinya tergantung dengan materinya.

15) Menurut bapak/ibu Guru apakah metode yang digunakan sudah sesuai dengan perkembangan peserta didik?

Kita berusaha semaksimal mungkin, saya sudah berusaha untuk memilih metode yang sesuai, mungkin ada yang belum sesuai perlu kita evaluasi.

4. Penilaian

16) Model-model evaluasi apa yang Bapak/Ibu guru gunakan dalam pembelajaran?

Portofolio, evaluasi tertulis, sikap, dan ada penilaian khusus.

17) Instrumen/alat apa saja yang biasa Bapak/Ibu Guru gunakan dalam melakukan penilaian?

kalo tertulis ya soal, ada yg sifatnya hafalan juga dengan selain tes tertulis. Dngan hafalan seperti menentukan KM, HM dengan nyanyian akan lebih mempermudah anak dalam menghafal.

18) Apa tujuan dilakukan penilaian?

Mengetahui tercapainya materi yang kita sampaikan.

19) Menurut Bapak/Ibu Guru kapan waktu penilaian itu dilakukan?

Mestinya untuk penilaian itu setiap hari dilakukan, tetapi penilaiannya itukan ada penilaian proses, penilaian sub tema,

kemudian penilaian tema, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester.

WAWANCARA II

1. Apa yang dimaksud dengan model pembelajaran tematik Integratif ?
Pembelajaran yang saling terkait, dan mengaitkan pembelajaran satu dengan pembelajaran lainnya.
2. Apa saja yang harus diperhatikan dalam penerapan model pembelajaran tematik intergratif?
Karena ini pembelajaran terpadu tentunya harus memilah-milah dan memadukan pembelajaran berdasarkan tema pembelajaran.
3. Apa saja kekurangan dan kelebihan pada penerapan model pembelajaran tematik integratif?
Menurut saya kekurangannya pendalaman materinya yang kurang dalam, meskipun diulang ditema berikutnya akan tetapi kurang fokus.kalo kelebihannya siswa lebih enjoy dalam pembelajaran.
4. Apakah manfaat yang didapatkan dari model pembelajaran tematik integratif?
Manfaatnya pembelajaran tematik sekarang itu, membuat siswa lebih aktif, dan lebih mengenal lingkungan.
5. Sebelum menerapkan pembelajaran tematik integratif dikelas apa saja yang dipersiapkan?
Kaitanya yang disiapkan itu ada prota, prosem, silabus, RPP, kemudian media dan alat juga evaluasinya.
6. Apakah ada kesulitan yang dihadapi dalam menerapkan model pembelajaran tematik integratif?
Kesulitannya kitas susah menemukan media, alat untuk digunakan dalam materi pembelajaran. Contohnya materi2 yang membahas tentang daerah

lain, misalnya makanan dari daerah lain hanya bisa ditampilkan melalui gambar.

7. Bagaimana Ibu memahami peserta didik dan aspek-aspek apa saja yang harus dipahami dari peserta didik?

Dalam memahami peserta didik, yang paling utama adalah kita harus tau latar belakang anak, dukungan dari orang tua, dan kita juga harus tau kemampuan dasar siswa.

8. Sikap apa saja yang dikembangkan dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik?

Dalam proses pembelajaran sikap yang kami kembangkan yaitu jujur, bekerjasama, kreatif, tanggung jawab, disiplin, dan hal-hal ini diusahakan dimunculkan dalam setiap proses pembelajaran.

9. Bagaimana cara Ibu memberi perhatian kepada peserta didik?

Dalam memberi perhatian kepada siswa dilihat dari bagaimana kemampuan anak, dilihat prosesnya, lalu mendekati secara khusus siswa yang mempunyai masalah-masalah yang tidak mengalami masalah tetap diperhatikan tetapi dilihat dari kebutuhan masing-masing siswa.

10. Bagaimana cara Ibu mengatasi masalah pada peserta didik?

Dalam mengatasi masalah anak, kami berusaha memecahkan masalah tersebut dengan siswa yang kita didik, apa yang mereka hadapi, dan apabila tidak bisa teratasi kita berdiskusi dengan orang tua siswa. misalnya seperti masalah yang ringan anak kurang semangat, malas mengerjakan tugas yang diberikan guru, kami memberikan motivasi agar semangat siswa tersebut tumbuh kembali. Selain itu untuk mengatasi siswa yang mungkin tingkah lakunya kurang sopan, kita memberikan sanksi/hukuman. Sanksi nya tidak berat hanya diberi tugas tambahan

LEMBAR WAWANCARA

IBU ISMULYANI, S.Pd.I

(GURU KELAS IV MI MA'HAD ISLAM YOGYAKARTA)

A. Perencanaan

11. Bagaimana Bapak/Ibu Guru dalam melakukan pemetaan kompetensi?
Pemetaan kompetensi itu sebenarnya guru harus memetakan ya, akan tetapi sekarang udah ada dari dinas pendidikan didownload lalu disesuaikan dengan peta konsep lalu indikatornya banyak yang diubah dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.
12. Hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam penjabaran kompetensi dasar kedalam indikator?
Tujuannya nanti apa, terus indikatornya disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai.
13. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu Guru dalam menentukan tema dalam pembelajaran tematik?
Kalau tema sudah ditentukan, hanya menyiapkan media, tema selalu sesuai akan tetapi waktu pembelajarannya yang kurang tidak pas. Setiap sekolah memiliki kalender akademik masing-masing. Jadi disesuaikan dengan itu.
14. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu Guru dalam menetapkan jaring tema dalam pembelajaran tematik?
Silabus pembelajaran disusun atas dasar KD dan Indikator. Penyusunannya agak susah dan lebih mudah kurikulum 2006. Karena kita harus bisa menyatukan pembelajaran.
15. Bagaimana Bapak/Ibu Guru dalam menyusun silabus pembelajaran tematik?

Silabus, ya dari program tahunan, promes. Yang paling kita lihat dari jaring-jaring tema, karena dalam tema itu muncul KD-KD. Dilihat kompetensi, indikator dan tentukan KBM nyaa.

16. Komponen-komponen apa saja yang terdapat dalam silabus?
KD, KI, Indikator, Tema, Subtema, Media, Materi Pembelajaran, alokasi Waktu, penilaian, sumber belajar, Kegiatan pembelajaran, Iddentitas Sekolah.
17. Bagaimana Bapak/Ibu Guru dalam mengelola kompetensi dasar yang tidak dapat dikaitkan?
KD yang tidak dapat dikaitkan ya berdiri sendiri. Kalo memang tidak bisa dikaitkan walaupun kita jadwalnya tematik, membuat jadwal tematik itu juga kan dasarnya permata pelajaran. Misalnya sebagai wali kelas IV saya mendapat 31 jam pelajaran itu terdiri dari pelajaran, Bahasa Indonesia, Matematika, Ipa, PPKN, IPS dan sebagainya. Nah nanti kalo tidak bisa dikaitkan ya kita mengambil disitu. Kapan kita bisa menyampaikan itu.
18. Komponen apa saja yang terdapat dalam RPP tematik yang Bapak/Ibu Guru buat?
Persis sama seperti silabus akan tetapi RPP ini lebih terperinci. Terutama dalam kegiatan pembelajaran lama dalam pembuatannya karena banyak.
19. Bagaimana tahapan yang Bapak/Ibu Guru lakukan dalam penyusunan RPP Hal-hal apa yang perlu diperhatikan dalam penyusunan RPP?
Semua komponen yang ada disana sangat penting, semuanya penting akan tetapi yang paling penting adalah kegiatan inti karena yang kita nilai adalah penilaian proses dan proses itu ada dalam kegiatan inti. Dalam kegiatan pendahuluan /kegiatan awal yang biasa saya lakukan pertama wajib setiap pagi hafalan suarat pendek, matematika dasar, mengabsen, memotivasi, menyiapkan siswa, menkondisikan kelas tujuan pembelajaran.. Kalo saya seperti yang mas lihat menyiapkan anak berkelompok dengan setiap hari dan setiap seminggu kelompoknya dipindah. Akan tetapi di RPP tidak saya cantumkan dalam mengelompokkan anak, dibagi menjadi 4 kelompok.
20. Apa yang menjadi acuan dalam penyusunan RPP ?
Acuannya adalah Silabus. Temanya, KI, KD, Silabus lalu diturunkan ke RPPAcuannya silabus tinggal dikembangkan dan ditambah rubrik penilaian. Dan pada kegiatan pembelajaran yang dikembangkan lebih terperinci.

B. Pelaksanaan

5. Kegiatan awal / pendahuluan

- 2) Apa saja kegiatan yang biasa Bapak/Ibu Guru lakukan dalam kegiatan awal?

Dalam kegiatan pendahuluan /kegiatan awal yang biasa saya lakukan pertama wajib setiap pagi hafalan surat pendek, matematika dasar, mengabsen, memotivasi seperti memberikan semangat seperti kemaren menyampaikan belajar itu kewajiban seorang muslim kemudian harus mengisi perjuangan, berbakti kepada orang tua dan meraih cita-cita seperti yang ada dibuku, menyiapkan siswa, mengkondisikan kelas tujuan pembelajaran.. Kalo saya seperti yang mas lihat menyiapkan anak berkelompok dengan setiap hari dan setiap seminggu kelompoknya dipindah. Akan tetapi di RPP tidak saya cantumkan dalam mengelompokkan anak, dibagi menjadi 4 kelompok.

6. Kegiatan Inti

d. Eksplorasi

- 20) Apakah tema yang bapak Ibu/Guru gunakan dalam proses pembelajaran selalu mengacu pada kehidupan sehari-hari peserta didik?

Selalu mengacu pada kehidupan sehari-hari akan tetapi apabila tidak kita usahakan mencari alternatif seperti dalam RPP tidak terlihat kedekatannya akan tetapi pada proses pembelajarannya kita usahakan untuk mendekatkan dengan kehidupan mereka. Misalnya materi tentang burung cendrawasih yang adanya di Papua kita kan ada kebun binatang jadi bisa dicari alternatif.

- 21) Bagaimana Bapak/Ibu Guru dalam menggali informasi awal kepada peserta didik terkait materi yang akan dipelajari?

Ya kita tanya-tanya dulu, seperti tentang lingkungan alam kita tanya dulu pernah lihat apa? Keadaan disana bagaimana, dan nanti dikaitkan dengan itu. Misalnya mau menggambar alam, tumbuhan, binatang ya kita kaitkan kesana.lalu menggunakan gambar atau video jadi siswa lebih tertarik. Warnanya asli terbangnya asli.

- 22) Menurut Bapak/Ibu Guru hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan agar materi dapat terintegrasi?

Kehidupan anak, kemampuan anak, jadi kita menyampaikan berdasarkan kedekatan anak dengan materi itu, seperti menarik kesimpulan diumpamakan makan, tidur. Semakin mereka kurang paham semakin dikaitkan dengan kehidupannya. Menurut saya apabila ada pembaharuan lagi saya meminta jam pelajaran

matematika ditambahkan lagi bukan hanya dalam pembelajaran tematik karena tidak matang pakah saya yang kurang membagai atau gimana. Akan tetapi apabila kita mengacu pada buku siswa itu kurang materinya. Tetapi kalo kita tambah waktunya tidak cukup. Itu mungkin karena acuannya anaknya yang pinter pada pembuatan buku dan pemangku kebijakannya berpacu pada sekloah favorit.

- 23) Apakah Bapak/Ibu Guru dalam setiap kesempatan pembelajaran selalu mengaitkan materi pembelajaran dengan keadaan dunia nyata?
Insyaallah iya, tematik itu paling mudah dikaitkan dengan dunia nyata.
- 24) Hal-hal/upaya apa yang Bapak/Ibu Guru lakukan agar tercipta suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik?
Mengganti media dan cara mengajar. Jadi media yang dipakai selalu beragam seperti buku, audio visual, gambar, kemudian praktek dalm permainan. Kemudian dalam SPDP lebih keketerampilannya. Belajar sambil bermain.

e. Elaborasi

- 25) Kegiatan-kegiatan apa yang difokuskan terhadap peserta didik dalam pembelajaran ?
Membaca, menulis kemudian berhitung, kemudian sikap dan kerja sama. maksudnya kerja kelompok itu berdiskusi. Dlaam berdiskusi terkadang ada anak yang tidak berkerja lalu ada temanya melaporkan kepada guru, dengan itu mereka mengetahui bahwa dalam berdiskusi harus berperan dan mengerjakan pekerjaan sampai selesai.
- 26) Upaya/hal-hal terkait apa agar kompetensi tercapai secara optimal?
Kita berusaha keras apabila pembelajaranya susah diterima kita mengganti cara mengajar, ganti media. Misalnya saya sekarang bercerita kurang dipahami berarti besok dengan cara membaca buku, melihat video, atau praktik dalam pembelajaran itu sangat baik karena mudah diingat jadi dengan pembelajaran langsung..
- 27) Dalam setiap kegiatan pembelajaran apakah Bapak/Ibu Guru memberikan kesempatan pada peserta didik Misalkan untuk mengungkapkan pendapat,memberikan tanggapan, menyajikan produk, dll? Mengapa?
Iya selalu memberikan karena kita menamati, menanya, menulis, menganalisa. Pendekatan saintifik itu harus ada.

f. Konfirmasi

- 28) Apa yang Bapak/Ibu Guru lakukan terhadap tugas yang dikumpulkan siswa?

Dikoreksi dan selalu dinilai. Sebenarnya kalo tematik itu harus dikumpulkan semuanya tetapi saya sering lupa terkadang saya kembalikan untuk diberitahukan kepada orang tua dan tidak dikembalikan lagi.

- 29) Hal-hal yang Bapak/Ibu Guru lakukan dalam memberikan penguatan materi itu seperti apa?

Memberikan kesimpulan, misalnya dalam pembelajaran ada tanya jawab, kita beri motivasi juga.

- 30) Apa tindakan yang bapak/ibu Guru lakukan terhadap hasil belajar peserta didik?

Kita pakai untuk perbaikan dan kita lihat sebagai ukuran ketercapaian. Dilihat dan sebagai laporan kepada orang tua.

- 31) Apakah Bapak/Ibu Guru memberikan pesan positif terkait materi pembelajaran? pesan tersebut seperti apa?

Pesan positifnya selalu dikaitkan dengan materi yang diajarkan seperti menjaga lingkungan, disesuaikan dengan tema dengan hal itu tidak boleh berburu secara liar, tidak boleh menembak burung karena habitatnya akan habis, tidak boleh menjual hewan langka yang dilindungi. Menurut saya itu pesan positif. Kemudian selalu bersyukur dalam menghirup udara kita bisa melihat hewan langka begitu indahnya dan harus bersyukur.

7. Kegiatan akhir/Penutup

- 32) Apa yang Bapak/Ibu Guru lakukan pada kegiatan akhir pembelajaran?

Memberikan penguatan dan apabila belum selesai seperti memberikan tugas rumah. Memberikan kesimpulan dan pesan-pesan moral.

d. Metode Pembelajaran

- 33) Metode pembelajaran apa yang bapak terapkan?

Kooperatif learning. Untuk pembelajaran tematik itu banyak diskusi. Setiap hari ada diskusi. Kalau misalnya pekerjaan individu pun tetap duduk berkelompok. Pembagian kelompok diacak.

- 34) Menurut bapak/ibu Guru apakah metode yang digunakan sudah sesuai dengan perkembangan peserta didik?

Iya menurut saya banyak sesuainya tetapi masih ada kekurangannya.

- 35) Model-model evaluasi apa yang Bapak/Ibu guru gunakan dalam pembelajaran?

Penilaian autentik, ada yang portofolio, penilaian proses kemudian ada tugas, proyek. Dll

36) Instrumen/alat apa saja yang biasa Bapak/Ibu Guru gunakan dalam melakukan penilaian?

Rubik, tabel penilaian, kemudian, daftar pertanyaan.

37) Apa tujuan dilakukan penilaian?

Untuk mengetahui sampai mana anak itu bisa menerima pembelajaran.

38) Menurut Bapak/Ibu Guru kapan waktu penilaian itu dilakukan?

Kalau proses itu setiap hari, penilaian setiap hari ada penilaian sikap, pengetahuan, dll.

WAWANCARA II

11. Menurut Ibu Apa pembelajaran tematik Integratif itu ?

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang terdapat tema didalamnya kemudian mengaitkan pembelajaran kedalam tema tersebut.

12. Apa saja yang harus diperhatikan dalam penerapan model pembelajaran tematik intergratif?

Dalam penerapan pembelajaran tematik guru harus bisa mengaitkan pembelajaran kedalam tema yang ada, kemudian membuat pembelajaran tersebut semenarik mungkin agar siswa semangat dalam belajar.

13. Apa saja kekurangan dan kelebihan pada penerapan model pembelajaran tematik integratif?

Dalam penerapan pembelajaran tematik integratif materi yang disampaikan kurang banyak dan kemudian harus dilanjutkan kemateri selanjutnya sehingga terkadang pemahaman siswa kurang matang dalam segi materi. Kelebihannya pembelajaran ini membuat siswa lebih mandiri dan berkreasi dalam proses pembelajaran.

14. Apakah manfaat yang didapatkan dari model pembelajaran tematik integratif?

Dalam pembelajaran tematik ini siswa lebih senang dalam belajar dan sangat bergembira, apalagi kalau pembelajaran yang akan disajikan telah dikemas sedemikian rupa seperti: menyediakan bahan ajar, media dan

pembelajaran yang bervariasi. Hal ini membuat siswa sangat senang dan bersemangat dalam belajar.

15. Sebelum menerapkan pembelajaran tematik integratif dikelas apa saja yang dipersiapkan?

Dalam penerapan pembelajaran tematik integratif hal yang harus disiapkan secara administrasi yaitu silabus, RPP, media pembelajaran dan semua aspek yang dibutuhkan. Yang paling penting adalah kesiapan guru dalam mengajar dan penguasaan pada materi pembelajaran yang akan disampaikan.

16. Apakah ada kesulitan yang dihadapi dalam menerapkan model pembelajaran tematik integratif?

Dalam pembelajaran tematik integratif kesulitan yang dihadapi yaitu pada proses penilaian dimana penilaian tersebut masih ribet dan perlu lebih disederhanakan karena disini guru dituntut untuk menilai semua aspek seperti kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama pada proses penilaian.

17. Bagaimana Ibu memahami peserta didik dan aspek-aspek apa saja yang harus dipahami dari peserta didik?

Dalam memahami karakteris anak yang paling utama kami berusaha membuat anak senang dan mencintai kami, dengan anak senang terhadap gurunya minimal anak juga akan mencintai pelajaran yang kami ajarkan. Kami berusaha menciptakan suasana santai mungkin, dalam artian anak belajar dengan tenang dan tidak ada rasa tegang, harapan kami dengan menciptakan suasana santai, materi yang disampaikan mudah diterima dengan otak yang tenang pula.

18. Sikap apa saja yang dikembangkan dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik?

Dalam pembelajaran kami berusaha menyesuaikan karakteristik individu anak, baik bakat anak, gaya belajar anak, hobi anak, keadaan anak, sehingga metode dan media pembelajaran selalu bervariasi, dan tidak monoton dan tentunya disesuaikan dengan karakteristik materi yang

disampaikan. Misalnya pada materi IPA, biasanya metode yang sering kami pakai diskusi, tanya jawab, pengamatan langsung, melakukan percobaan dll.

19. Bagaimana cara Ibu memberi perhatian kepada peserta didik?

Kami selaku guru kelas selalu memberikan arahan kepada siswa untuk saling menghargai perbedaan baik dari segi perbedaan kulit, bentuk, warna dan lain sebagainya. Karena adanya perbedaan kita menjadi paham atas kebersamaan untuk saling menghargai, disamping itu juga kami selalu menekankan pada anak untuk menghindari sifat untuk tidak saling mengejek apalagi menghina. Pengembangan sikap kepada peserta didik selalu kami arahkan kepada penerapan pada kehidupan sehari-hari. Karena apapun yang dipelajari di sekolah kami selalu menekankan kepada peserta didik agar selalu menerapkannya di kehidupan sehari-hari, agar menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa serta berakhlak mulia.

20. Bagaimana cara Ibu mengatasi masalah pada peserta didik?

Dalam memahami peserta didik, bagi anak yang kurang bersemangat dalam belajar kami selalu memberikan motivasi, anak yang intelektualnya rendah kami memberikan waktu tambahan bimbingan, misalnya ketika istirahat ada anak yang bertanya kami layani. Begitu juga dengan anak yang pintar, biasanya kalau yang pintar itu mereka cepat selesai dalam mengerjakan tugas, jadi kami mengadakan tutor sebaya, anak yang pintar itu kami beri tugas untuk mengajarkan teman yang belum selesai, dengan demikian anak yang lemah secara kecerdasan merasa terbantu dengan teman yang pintar dan anak yang pintar bisa berbagi dengan kepintarannya tersebut.

LEMBAR WAWANCARA

IBU ISMULYANI, S.Pd.I

(GURU KELAS IV MI MA'HAD ISLAMY KOTAGEDE YOGYAKARTA)

A. Perencanaan

21. Bagaimana Bapak/Ibu Guru dalam melakukan pemetaan kompetensi?
Pemetaan kompetensi itu sebenarnya guru harus memetakan ya, akan tetapi sekarang udah ada dari dinas pendidikan didownload lalu disesuaikan dengan peta konsep lalu indikatornya banyak yang diubah dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.
22. Hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam penjabaran kompetensi dasar kedalam indikator?
Tujuannya nanti apa, terus indikatornya disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai.
23. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu Guru dalam menentukan tema dalam pembelajaran tematik?
Kalau tema sudah ditentukan, hanya menyiapkan media, tema selalu sesuai akan tetapi waktu pembelajarannya yang kurang tidak pas. Setiap sekolah memiliki kalender akademik masing-masing. Jadi disesuaikan dengan itu.
24. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu Guru dalam menetapkan jaring tema dalam pembelajaran tematik?
Silabus pembelajaran disusun atas dasar KD dan Indikator. Penyusunannya agak susah dan lebih mudah kurikulum 2006. Karena kita harus bisa menyatukan pembelajaran.
25. Bagaimana Bapak /Ibu Guru dalam menyusun silabus pembelajaran tematik?

Silabus, ya dari program tahunan, promes. Yang paling kita lihat dari jaring-jaring tema, karena dalam tema itu muncul KD-KD. Dilihat kompetensi, indikator dan tentukan KBM nyaa.

26. Komponen-komponen apa saja yang terdapat dalam silabus?
KD, KI, Indikator, Tema, Subtema, Media, Materi Pembelajaran, alokasi Waktu, penilaian, sumber belajar, Kegiatan pembelajaran, Iddentitas Sekolah.
27. Bagaimana Bapak/Ibu Guru dalam mengelola kompetensi dasar yang tidak dapat dikaitkan?
KD yang tidak dapat dikaitkan ya berdiri sendiri. Kalo memang tidak bisa dikaitkan walaupun kita jadwalnya tematik, membuat jadwal tematik itu juga kan dasarnya permata pelajaran. Misalnya sebagai wali kelas IV saya mendapat 31 jam pelajaran itu terdiri dari pelajaran, Bahasa Indonesia, Matematika, Ipa, PPKN, IPS dan sebagainya. Nah nanti kalo tidak bisa dikaitkan ya kita mengambil disitu. Kapan kita bisa menyampaikan itu.
28. Komponen apa saja yang terdapat dalam RPP tematik yang Bapak/Ibu Guru buat?
Persis sama seperti silabus akan tetapi RPP ini lebih terperinci. Terutama dalam kegiatan pembelajaran lama dalam pembuatannya karena banyak.
29. Bagaimana tahapan yang Bapak/Ibu Guru lakukan dalam penyusunan RPP Hal-hal apa yang perlu diperhatikan dalam penyusunan RPP?
Semua komponen yang ada disana sangat penting, semuanya penting akan tetapi yang paling penting adalah kegiatan inti karena yang kita nilai adalah penilaian proses dan proses itu ada dalam kegiatan inti. Dalam kegiatan pendahuluan /kegiatan awal yang biasa saya lakukan pertama wajib setiap pagi hafalan suarat pendek, matematika dasar, mengabsen, memotivasi, menyiapkan siswa, menkondisikan kelas tujuan pembelajaran.. Kalo saya seperti yang mas lihat menyiapkan anak berkelompok dengan setiap hari dan setiap seminggu kelompoknya dipindah. Akan tetapi di RPP tidak saya cantumkan dalam mengelompokkan anak, dibagi menjadi 4 kelompok.
30. Apa yang menjadi acuan dalam penyusunan RPP ?
Acuannya adalah Silabus. Temanya, KI, KD, Silabus lalu diturunkan ke RPPAcuannya silabus tinggal dikembangkan dan ditambah rubrik penilaian. Dan pada kegiatan pembelajaran yang dikembangkan lebih terperinci.

B. Pelaksanaan

8. Kegiatan awal / pendahuluan

- 3) Apa saja kegiatan yang biasa Bapak/Ibu Guru lakukan dalam kegiatan awal?

Dalam kegiatan pendahuluan /kegiatan awal yang biasa saya lakukan pertama wajib setiap pagi hafalan surat pendek, matematika dasar, mengabsen, memotivasi seperti memberikan semangat seperti kemaren menyampaikan belajar itu kewajiban seorang muslim kemudian harus mengisi perjuangan, berbakti kepada orang tua dan meraih cita-cita seperti yang ada dibuku, menyiapkan siswa, mengkondisikan kelas tujuan pembelajaran.. Kalo saya seperti yang mas lihat menyiapkan anak berkelompok dengan setiap hari dan setiap semiminggu kelompoknya dipindah. Akan tetapi di RPP tidak saya cantumkan dalam mengelompokkan anak, dibagi menjadi 4 kelompok.

9. Kegiatan Inti

g. Eksplorasi

- 39) Apakah tema yang bapak Ibu/Guru gunakan dalam proses pembelajaran selalu mengacu pada kehidupan sehari-hari peserta didik?

Selalu mengacu pada kehidupan sehari-hari akan tetapi apabila tidak kita usahakan mencari alternatif seperti dalam RPP tidak terlihat kedekatannya akan tetapi pada proses pembelajarannya kita usahakan untuk mendekatkan dengan kehidupan mereka. Misalnya materi tentang burung cendrawasih yang adanya di Papua kita kan ada kebun binatang jadi bisa dicari alternatif.

- 40) Bagaimana Bapak/Ibu Guru dalam menggali informasi awal kepada peserta didik terkait materi yang akan dipelajari?

Ya kita tanya-tanya dulu, seperti tentang lingkungan alam kita tanya dulu pernah lihat apa? Keadaan disana bagaimana, dan nanti dikaitkan dengan itu. Misalnya mau menggambar alam, tumbuhan, binatang ya kita kaitkan kesana.lalu menggunakan gambar atau video jadi siswa lebih tertarik. Warnanya asli terbangnya asli.

- 41) Menurut Bapak/Ibu Guru hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan agar materi dapat terintegrasi?

Kehidupan anak, kemampuan anak, jadi kita menyampaikan berdasarkan kedekatan anak dengan materi itu, seperti menarik kesimpulan diumpamakan makan, tidur. Semakin mereka kurang paham semakin dikaitkan dengan kehidupannya. Menurut saya apabila ada pembaharuan lagi saya meminta jam pelajaran

matematika ditambahkan lagi bukan hanya dalam pembelajaran tematik karena tidak matang pakah saya yang kurang membagai atau gimana. Akan tetapi apabila kita mengacu pada buku siswa itu kurang materinya. Tetapi kalo kita tambah waktunya tidak cukup. Itu mungkin karena acuannya anaknya yang pinter pada pembuatan buku dan pemangku kebijakannya berpacu pada sekloah favorit.

- 42) Apakah Bapak/Ibu Guru dalam setiap kesempatan pembelajaran selalu mengaitkan materi pembelajaran dengan keadaan dunia nyata?
Insyaallah iya, tematik itu paling mudah dikaitkan dengan dunia nyata.
- 43) Hal-hal/upaya apa yang Bapak/Ibu Guru lakukan agar tercipta suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik?
Mengganti media dan cara mengajar. Jadi media yang dipakai selalu beragam seperti buku, audio visual, gambar, kemudian praktek dalm permainan. Kemudian dalam SPDP lebih keketerampilannya. Belajar sambil bermain.

h. Elaborasi

- 44) Kegiatan-kegiatan apa yang difokuskan terhadap peserta didik dalam pembelajaran ?
Membaca, menulis kemudian berhitung, kemudian sikap dan kerja sama. maksudnya kerja kelompok itu berdiskusi. Dlaam berdiskusi terkadang ada anak yang tidak berkerja lalu ada temanya melaporkan kepada guru, dengan itu mereka mengetahui bahwa dalam berdiskusi harus berperan dan mengerjakan pekerjaan sampai selesai.
- 45) Upaya/hal-hal terkait apa agar kompetensi tercapai secara optimal?
Kita berusaha keras apabila pembelajaranya susah diterima kita mengganti cara mengajar, ganti media. Misalnya saya sekarang bercerita kurang dipahami berarti besok dengan cara membaca buku, melihat video, atau praktik dalam pembelajaran itu sangat baik karena mudah diingat jadi dengan pembelajaran langsung..
- 46) Dalam setiap kegiatan pembelajaran apakah Bapak/Ibu Guru memberikan kesempatan pada peserta didik Misalkan untuk mengungkapkan pendapat,memberikan tanggapan, menyajikan produk, dll? Mengapa?
Iya selalu memberikan karena kita menamati, menanya, menulis, menganalisa. Pendekatan saintifik itu harus ada.

i. Konfirmasi

- 47) Apa yang Bapak/Ibu Guru lakukan terhadap tugas yang dikumpulkan siswa?

Dikoreksi dan selalu dinilai. Sebenarnya kalo tematik itu harus dikumpulkan semuanya tetapi saya sering lupa terkadang saya kembalikan untuk diberitahukan kepada orang tua dan tidak dikembalikan lagi.

- 48) Hal-hal yang Bapak/Ibu Guru lakukan dalam memberikan penguatan materi itu seperti apa?

Memberikan kesimpulan, misalnya dalam pembelajaran ada tanya jawab, kita beri motivasi juga.

- 49) Apa tindakan yang bapak/ibu Guru lakukan terhadap hasil belajar peserta didik?

Kita pakai untuk perbaikan dan kita lihat sebagai ukuran ketercapaian. Dilihat dan sebagai laporan kepada orang tua.

- 50) Apakah Bapak/Ibu Guru memberikan pesan positif terkait materi pembelajaran? pesan tersebut seperti apa?

Pesan positifnya selalu dikaitkan dengan materi yang diajarkan seperti menjaga lingkungan, disesuaikan dengan tema dengan hal itu tidak boleh berburu secara liar, tidak boleh menembak burung karena habitatnya akan habis, tidak boleh menjual hewan langka yang dilindungi. Menurut saya itu pesan positif. Kemudian selalu bersyukur dalam menghirup udara kita bisa melihat hewan langka begitu indahnya dan harus bersyukur.

10. Kegiatan akhir/Penutup

- 51) Apa yang Bapak/Ibu Guru lakukan pada kegiatan akhir pembelajaran?

Memberikan penguatan dan apabila belum selesai seperti memberikan tugas rumah. Memberikan kesimpulan dan pesan-pesan moral.

d. Metode Pembelajaran

- 52) Metode pembelajaran apa yang bapak terapkan?

Kooperatif learning. Untuk pembelajaran tematik itu banyak diskusi. Setiap hari ada diskusi. Kalau misalnya pekerjaan individu pun tetap duduk berkelompok. Pembagian kelompok diacak.

- 53) Menurut bapak/ibu Guru apakah metode yang digunakan sudah sesuai dengan perkembangan peserta didik?

Iya menurut saya banyak sesuainya tetapi masih ada kekurangannya.

- 54) Model-model evaluasi apa yang Bapak/Ibu guru gunakan dalam pembelajaran?

Penilaian autentik, ada yang portofolio, penilaian proses kemudian ada tugas, proyek. Dll

55) Instrumen/alat apa saja yang biasa Bapak/Ibu Guru gunakan dalam melakukan penilaian?

Rubik, tabel penilaian, kemudian, daftar pertanyaan.

56) Apa tujuan dilakukan penilaian?

Untuk mengetahui sampai mana anak itu bisa menerima pembelajaran.

57) Menurut Bapak/Ibu Guru kapan waktu penilaian itu dilakukan?

Kalau proses itu setiap hari, penilaian setiap hari ada penilaian sikap, pengetahuan, dll.

WAWANCARA II

21. Menurut Ibu Apa pembelajaran tematik Integratif itu ?

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang terdapat tema didalamnya kemudian mengaitkan pembelajaran kedalam tema tersebut.

22. Apa saja yang harus diperhatikan dalam penerapan model pembelajaran tematik intergratif?

Dalam penerapan pembelajaran tematik guru harus bisa mengaitkan pembelajaran kedalam tema yang ada, kemudian membuat pembelajaran tersebut semenarik mungkin agar siswa semangat dalam belajar.

23. Apa saja kekurangan dan kelebihan pada penerapan model pembelajaran tematik integratif?

Dalam penerapan pembelajaran tematik integratif materi yang disampaikan kurang banyak dan kemudian harus dilanjutkan kemateri selanjutnya sehingga terkadang pemahaman siswa kurang matang dalam segi materi. Kelebihannya pembelajaran ini membuat siswa lebih mandiri dan berkreasi dalam proses pembelajar.

24. Apakah manfaat yang didapatkan dari model pembelajaran tematik integratif?

Dalam pembelajaran tematik ini siswa lebih senang dalam belajar dan sangat bergembira, apalagi kalau pembelajaran yang akan disajikan telah dikemas sedemikian rupa seperti: menyediakan bahan ajar, media dan

pembelajaran yang bervariasi. Hal ini membuat siswa sangat senang dan bersemangat dalam belajar.

25. Sebelum menerapkan pembelajaran tematik integratif dikelas apa saja yang dipersiapkan?

Dalam penerapan pembelajaran tematik integratif hal yang harus disiapkan secara administrasi yaitu silabus, RPP, media pembelajaran dan semua aspek yang dibutuhkan. Yang paling penting adalah kesiapan guru dalam mengajar dan penguasaan pada materi pembelajaran yang akan disampaikan.

26. Apakah ada kesulitan yang dihadapi dalam menerapkan model pembelajaran tematik integratif?

Dalam pembelajaran tematik integratif kesulitan yang dihadapi yaitu pada proses penilaian dimana penilaian tersebut masih ribet dan perlu lebih disederhanakan karena disini guru dituntut untuk menilai semua aspek seperti kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama pada proses penilaian.

27. Bagaimana Ibu memahami peserta didik dan aspek-aspek apa saja yang harus dipahami dari peserta didik?

Dalam memahami karakteris anak yang paling utama kami berusaha membuat anak senang dan mencintai kami, dengan anak senang terhadap gurunya minimal anak juga akan mencintai pelajaran yang kami ajarkan. Kami berusaha menciptakan suasana santai mungkin, dalam artian anak belajar dengan tenang dan tidak ada rasa tegang, harapan kami dengan menciptakan suasana santai, materi yang disampaikan mudah diterima dengan otak yang tenang pula.

28. Sikap apa saja yang dikembangkan dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik?

Dalam pembelajaran kami berusaha menyesuaikan karakteristik individu anak, baik bakat anak, gaya belajar anak, hobi anak, keadaan anak, sehingga metode dan media pembelajaran selalu bervariasi, dan tidak monoton dan tentunya disesuaikan dengan karakteristik materi yang

disampaikan. Misalnya pada materi IPA, biasanya metode yang sering kami pakai diskusi, tanya jawab, pengamatan langsung, melakukan percobaan dll.

29. Bagaimana cara Ibu memberi perhatian kepada peserta didik?

Kami selaku guru kelas selalu memberikan arahan kepada siswa untuk saling menghargai perbedaan baik dari segi perbedaan kulit, bentuk, warna dan lain sebagainya. Karena adanya perbedaan kita menjadi paham atas kebersamaan untuk saling menghargai, disamping itu juga kami selalu menekankan pada anak untuk menghindari sifat untuk tidak saling mengejek apalagi menghina. Pengembangan sikap kepada peserta didik selalu kami arahkan kepada penerapan pada kehidupan sehari-hari. Karena apapun yang dipelajari di sekolah kami selalu menekankan kepada peserta didik agar selalu menerapkannya di kehidupan sehari-hari, agar menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa serta berakhlak mulia.

30. Bagaimana cara Ibu mengatasi masalah pada peserta didik?

Dalam memahami peserta didik, bagi anak yang kurang bersemangat dalam belajar kami selalu memberikan motivasi, anak yang intelektualnya rendah kami memberikan waktu tambahan bimbingan, misalnya ketika istirahat ada anak yang bertanya kami layani. Begitu juga dengan anak yang pintar, biasanya kalau yang pintar itu mereka cepat selesai dalam mengerjakan tugas, jadi kami mengadakan tutor sebaya, anak yang pintar itu kami beri tugas untuk mengajarkan teman yang belum selesai, dengan demikian anak yang lemah secara kecerdasan merasa terbantu dengan teman yang pintar dan anak yang pintar bisa berbagi dengan kepintarannya tersebut.

Field Note Observasi

Observasi 2

Hari : Jum'at, 6 Januari 2016

Waktu : 07.35 – 09.55

Observer : Jefryadi

Tempat : MI Ma'had Islamy Kotagede, Yogyakarta

Keadaan kelas IV sangat kondusif dan bersih, jumlah siswa yang hadir adalah 13 orang siswa. Kegiatan diawali dengan tadris qur'an yang dipimpin oleh guru dikelas dan lalu menyanyikan lagu Indonesia Raya yang dipimpin satu orang siswa didepan kelas., siswa bersemangat menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan semangat dan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Mars Madrasah. Guru sangat bersemangat dalam menumbuhkan semangat anak. Guru ikut menyanyi bersama siswa dikelas dengan bersemangat. Kegiatan dilanjutkan dengan bertadarus dan menghafal ayat-ayat pendek. Guru meminta siswa membuka Juz amma yang dibawa siswa. Guru membaca ayat-ayat pendek bersama siswa. Siswa sangat bersemangat dalam membaca surat pendek bersama guru. guru mengoreksi bacaan yang dilafazkan siswa. Guru menjelaskan guna membaca ayat-ayat suci Al-qur'an sebagai umat manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dan menjelaskan tentang kewajiban menuntut ilmu dalam islam.

Guru mengecek kehadiran siswa, dan semua siswa hadir dan guru memotivasi siswa, guru menanyakan kembali pelajaran yang telah diajarkan kemarin tentang hewan-hewan langka. Guru sangat bersemangat dalam menjelaskan materi. Siswa sangat bersemangat dan guru menjelaskan asal dari hewan langka yang merupakan anugerah Allah yang bisa kita nikmati keindahannya. Guru menanyakan dari permainan kucing dan tikus yang dilakukan pada pembelajaran sebelumnya dan menanyakan manfaat yang diperoleh dari permainan tersebut. Guru dan siswa mengoreksi PR yang telah dikerjakan siswa dengan cara menukarkan dengan teman sebelahnya. Kemudian Guru menjelaskan materi yang dipelajari tentang sketsa Alam, dan matematika pada penjumlahan desimal, hak dan kewajiban terhadap tumbuhan dan hewan. (Pkn, Matematika) Tema “ Keindahan Alam Negeriku”. Guru membagikan kertas kosong kepada siswa untuk membuat sketsa. Guru menanyakan tentang libur panjang siswa. Dan menanyakan kepada salah satu siswa tentang keindahan alam di Lombok yaitu : Pantai, lalu menjelaskan bahwa pantai adalah ciptaan Allah yang sangat indah. Kemudian guru menjelaskan tentang keindahan alam yang ada di Yogyakarta. seperti pantai, gunung, dan candi-candi. Guru meminta siswa untuk mengukur kertas yang diberikan kepada siswa dengan penggaris. Guru memberikan waktu 5 menit dalam mengukur kertas. Guru menuliskan hasil pengukuran kertas kecil dipapan tulis. Guru menanyakan hasil pengukuran siswa, lalu menuliskan hasilnya dipapan tulis.

Guru membahas tentang hasil pengukuran bersama siswa. Guru menggunakan bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa dalam menjelaskan materi.

Guru meminta siswa mengamati kertas kosong yang dibagikan untuk membuat sketsa. Kemudian guru bertanya, *berbentuk apakah kertas tersebut?* dan siswa menjawab *berbentuk persegi panjang bu.* Selanjutnya guru meminta siswa mengukur kertas tersebut dengan menggunakan penggaris. Jawaban dari masing-masing siswa pun ada yang berbeda dan ada juga yang sama. kemudian guru meminta siswa mempraktikkan mengukur kertas didepan kelas. Kemudian mencatat hasil pengukuran di papan tulis. Seluruh siswa diminta menjumlahkan semua ukuran kertas yang telah diukur dengan penggaris. Lalu kemudian seluruh siswa memperhatikan guru dan menghitung kembali bersama-sama untuk mendapatkan jawaban yang benar. Setelah itu guru bertanya *“ada yang tahu bagaimana cara menghitung keliling kertas tersebut ?”* kemudian salah satu siswa menjawab *“dijumlahkan seluruhnya bu.”* Guru membenarkan jawaban siswa tersebut lalu guru menjelaskan rumus mencari keliling persegi dipapan tulis. Semua siswa memperhatikan penjelasan tersebut.

Guru meminta siswa yang telah menghitung keliling persegi panjang untuk menuliskan hasil dan cara penghitungan kedepan kelas. Semua siswa yang maju kedepan kelas adalah siswa perempuan sedangkan siswa laki-lakinya malu untuk maju kedepan kelas. Guru menjelaskan hasil pekerjaan siswa dan mengoreksi bersama-sama. Guru bersemangat dalam menjelaskan cara menghitung keliling persegi panjang kepada siswa. Guru menjelaskan sambil bertanya kepada siswa yang ditunjuk oleh guru dalam menghitung perkalian dan penjumlahan. Guru meminta siswa untuk mencatat hasil penghitungan bersama yang terdapat dipapan tulis. Setelah itu guru mengecek siswa dan berjalan kearah

siswa guna mengecek siswa dalam menulis. Guru menjelaskan cara menulis yang baik dengan jarak mata dan punggung yang tidak terlalu menunduk agar matanya tidak rusak dan punggungnya tidak sakit.

Guru menanyakan kepada siswa apa yang telah dihitung oleh siswa, dan siswa menjawab keliling suatu kertas. Lalu mengaitkan bahwa kita bisa juga menghitung keliling perkarangan rumah, kebun, dll. Guru menjelaskan keliling dan menjelaskan rumus dari keliling persegi panjang. Dan menanyakan pada siswa apakah telah jelas, dan kemudian memberikan contoh-contoh lain. Guru mengaitkan penghitungan keliling dengan penjumlahan bilangan desimal. Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan menghitung keliling dengan waktu 10 menit. Guru mendekati siswa dan meminta siswa mengerjakan dengan teliti. Guru berkeliling dan mengecek siswa yang sedang mengerjakan tugas. Guru meminta siswa laki-laki untuk menulis hasil pekerjaannya dipapan tulis. Siswa yang menuliskan hasil pekerjaannya yaitu 2 orang. Lalu guru dan siswa mengoreksi hasil yang ditulis dipapan tulis bersama-sama. selanjutnya guru mengerjakan bersama-sama siswa dengan menanyakan kepada siswa hasil perkalian bilangan dan penjumlahan. guru menanyakan siapa saja yang jawabanya benar, dan siswa mengacungkan tangan, ternyata hanya 2 orang siswa yang menjawab salah. guru menjelaskan materi tentang keindahan alam guru mendekati siswa laki-laki yang rambutnya sudah mulai panjang, lalu guru mengatakan kepada siswa-siswa “ coba lihat rambut Anto, sudah mulai panjang kan? Indah atau tidak dilihat kalau rambut anto panjang? Dan semua siswa menjawab tidak bu, kemudian guru mengelus

rambut Anto dan mengatakan besok dipotong ya nak, sambil mengelus kepala Anto dengan penuh kasih sayang.

Guru memperlihatkan foto-foto keindahan alam melalui laptop yang diletakkan didepan kelas dan meminta siswa menjawab lingkungan apa tersebut. guru mengatakan semua ciptaan Allah itu indah begitu juga dengan manusia, coba lihat teman-teman disebelah anda ganteng-ganteng dan cantik-cantik semua kan?, lalu semua anak tertawa sambil melihat keteman sebelahnyanya. Kemudian Guru membagi siswa kedalam 2 kelompok. Dan siswa diminta menghitung 1 sampai 2. Kelompok 1 mengamati halaman lapangan sekolah. Dengan mengamati tumbuhan dan hewan dilingkungan halaman sekolah lalu membuat sketsa gambar. Sebelum siswa keluar dikelas dan menuju ke halaman guru menjelaskan tentang sketsa, dan lalu meminta siswa keluar kelas dan menuju halaman sekolah. Siswa sangat bersemangat menuju ke halaman. Siswa duduk secara berkelompok dan memperhatikan objek yang ada dilingkungan sekolah yang akan dibuat sketsa. Siswa-siswi ada yang berada didepan mushola, dilapangan upacara dan didepan sekolah. Siswa bersemangat membuat sketsa gambar. Sebagaimana siswa mengobrol dan membahas tentang objek yang akan digambar. Guru mendatangi kelompok dan melihat pekerjaan siswa. guru menunjuk ada kupu-kupu yang dibisa dijadikan objek untuk menggambar, siswa duduk dan menggambar bersama-sama. semua siswa menggambar dengan fokus dan bersemangat. Guru mengatakan bahwa sketsanya yang sudah boleh dikumpulkan satu persatu siswa mengumpulkan sketsa gambar yang telah dibuat. Guru meminta seluruh siswa agar kembali ke kelas. Kemudian setelah tiba dikelas guru bertanya kepada siswa *apa saja yang*

kalian amati dihalaman sekolah?, dan semua siswa menjawab satu persatu objek yang mereka amati dihalaman. Kemudian guru meminta siswa mengumpulkan gambar kolase yang telah dibuat siswa lalu guru meminta siswa merapikan bukunya dan bersiap untuk pulang. Guru meminta semua siswa duduk yang rapi. Guru bertanya kepada siswa apa yang telah kita pelajari hari ini?, siswa menjawab : keindahan alam buk, pantai, gunung, hewan dan tumbuhan, mengukur kertas, menggambar sketsa. Kemudian guru bertanya pada Aisyah apa yang telah kita pelajari hari ini?, Aisyah menjawab menghitung keliling buk, mensyukuri keindahan alam, mengukur kertas, menggambar kolase. Guru meminta siswa semua bertepuk tangan. Kemudian guru menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari dan meminta siswa belajar di rumah tentang materi selanjutnya. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a. Siswa berdoa' dengan khusyuk. Kemudian siswa bersalaman kepada guru dan pulang.

Field Note Observasi

Observasi 3

Hari : Sabtu, 7 Januari 2017
Tempat : MI Ma'had Islamy Kotagede Yogyakarta
Observer : Jefryadi
Waktu : 08.45-09.55

Guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam dan mengecek kesiapan siswa. guru mengabsen siswa, Guru membawa siswa untuk belajar dipergustakaan. Siswa dan guru bersama-sama jalan menuju perpustakaan. Setelah tiba dipergustakaan guru mengajak anak menyanyikan lagu burung kakak tua. Semua siswa bersemangat menyanyikan burung kakak tua. Kemudian guru bertanya *siapa suka memelihara burung?*, semua siswa mengacungkan tangan dan berkata *saya buk, saya.....* kemudian guru berkata burung itu sangat indah yaa, ada burung kakak tua, burung merpati dll. *Seperti materi yang kita pelajari kemarin tentang binatang langka ada apa saja?* Siswa menjawab *badak, harimau, burung cenderawasih*. Lalu guru membahas kembali tentang binatang langka tersebut.

Kemudian Guru meminta siswa membuka buku tematik dan mengerjakan latihan dibuku tematik secara mandiri dan siswa mengerjakannya dengan menulisnya dibuku tulis siswa. Setelah mengerjakan latihan, Guru menampilkan video tentang burung cenderawasih yang ada di Papua dan siswa sangat antusias menonton video tersebut. Siswa mengamati video yang ditampilkan. Kemudian

Seorang siswa bertanya “*Buk ada nggak burung Cenderawasih di Jogja?*” Lalu guru menjawab “*Ada dikebun binatang*”. Kemudian siswa yang lainnya bertanya kembali “*Buk, Burung Cenderawasih boleh dipelihara dirumah tidak?*” Guru menjawab “*Tidak, karena burung cenderawasih termasuk hewan yang dilindungi.*” Siswa diminta untuk mencari ciri-ciri dari burung cenderawasih melalui video yang ditampilkan. Siswa diminta membaca teks bacaan dibuku tematik tentang burung cenderawasih. Kemudian guru bertanya pada seorang siswa. guru memanggil nama siswa yang mengobrol *Pak Bagus ada berapa macam burung cenderawasih digambar.* Semua siswa tertawa termasuk bagus. Kemudian siswa diminta mengerjakan pertanyaan yang ada dibawah bacaan pada halaman 23. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas mandiri. Siswa dengan fokus mengerjakan tugas tersebut. Siswa bertanya kepada guru belum mengerti tentang tugas yang akan dikerjakan. Guru memberikan motivasi kepada satu orang siswa yang malas mengerjakan tugasnya. Guru menjuluki masing-masing anak yang mengobrol dengan julukan lucu, seperti (Pak Sarimin, dll) sehingga anak-anak diam dan duduk rapi.

Setelah mengerjakan latihan mandiri, guru dan siswa membahas bersama-sama soal latihan yang dikerjakan. Siswa diminta menukarkan bukunya kepada teman yang ada disampingnya. Guru dan siswa membahas bersama-sama. guru menunjuk siswa untuk membaca soal dan membaca jawaban yang telah dibuat oleh temannya. Guru meminta memberikan tanda silang untuk jawaban yang salah dan tanda ceklis untuk jawaban yang benar. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa. siswa dan guru sangat bersemangat dalam membahas soal yang telah dikerjakan siswa. setelah selesai mengoreksi bersama guru meminta siswa mengembalikan kembali buku kepada temanya masing-masing. Bel istirahat berbunyi dan siswa bermain dluar kelas.

Setelah istirahat guru menampilkan gambar-gambar burung cenderawasih yang sangat menarik. Siswa mengamati burung cenderawasih beserta mengamati ciri-cirinya. Guru menjelaskan tentang makanan yang dikonsumsi burung cenderawasih semua siswa memperhatikan penjelasan guru. setelah itu guru

meminta siswa duduk yang rapi berdasarkan kelompoknya masing-masing. Siswa diminta membuka buku tematik halaman 25 dan mengamati kolom yang ada. Guru meminta siswa mengamati tabel hasil penelitian tentang tingkat kesukaan burung cenderawasih terhadap makanan. Siswa diminta mengerjakan soal latihan secara berkelompok. Guru berjalan dan mengecek siswa yang sedang berdiskusi. Guru bertanya *Sudah selesai anak-anak?* Dan siswa menjawab *sudah bu*. Masing-masing kelompok maju didepan kelas dan menulis jawabannya dipapan tulis secara bergantian. Guru mengoreksi tugasnya bersama-sama siswa. kemudian siswa membuat kesimpulan tentang jenis makanan burung cenderawasih. Setiap kelompok mempersentasikan hasil kesimpulannya dan membaca dengan lantang. Guru memberikan tepuk tangan setiap siswa selesai membacakan hasil kesimpulan yang dibuat.

Guru meminta siswa merapikan buku-bukunya. Siswa diminta duduk dengan rapi. Guru bertanya materi yang telah dipelajari hari ini, *Apakah semua sudah paham dengan materi yang telah dipelajari hari ini?*. siswa menjawab sudah paham. Kemudian guru bertanya kepada Arif, *Apa saja yang telah dipelajari ?* dan Arif menjawab *Burung Cenderawasih, ciri-cirinya, Jenis makanannya, dan menghitung bilangan desimal*. Guru dan semua siswa memberi tepuk tangan. Setelah itu guru mengulas kembali inti materi yang telah dipelajari. Ketua kelas mengucapkan salam kepada guru dan diikuti oleh semua siswa. siswa memasukkanbukunya kedalam tas dan bersiap-siap pada mata plejaran selanjutnya. lalu guru meninggalkan kelas.

Field Note Observasi

Observasi 1

Hari : Jum'at, 6 Januari 2017

Tempat : MIN Yogyakarta II

Observer : Jefryadi

Waktu : 10.05 – 11.15

Guru mengecek kesiapan siswa siswa duduk berkelompok sebanyak 7 kelompok yang beranggotakan 4 siswa, dan meminta siswa membuka buku pelajaran. Siswa membuang sampah bekas makanan yang telah dimakan kedalam kotak sampah. Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab. Guru membuka pelajaran dengan membaca lapaz basmallah. Guru menanyakan pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, tentang hewan langka dan siswa menjawab secara bersama sama tentang binatang langka. Siswa bertanya burung kakak tua itu langka tuaaa?. Guru menanyakan kepada siswa bisa menyanyikan burung kakak tua? Dan siswa menyanyikan lagu kakak tua bersama-sama. dan guru, siswa bertepuk tangan. Selanjtnya guru bertanya tentang binatang yang tidak langka, dan siswa menjawab satu persatu binatang yang tidak langka. Guru bersemangat menjelaskan materi.

Guru membuka buku dan melanjutkan pembahasan tentang binatang langka yang ada di indonesia. Dan guru meminta siswa untuk membuka buku halaman 6. Guru membaca dengan lantang tentang tabel pembelajaran yang ada dibuku tematik siswa. Guru berada dibelakang dan siswa mencermati gambar

yang ada dibuku. Guru bertanya hewan apa yang tidurnya paling lama? Siswa menjawab ular piton yaitu 18 jam. Dan bertanya hewan yang tidur paling sedikit yaitu jerapah 6 jam. Lalu guru bertanya berapa selisih waktu tidur dari kedua binatang tersebut. Guru meminta dua orang siswa menghitung persentasi didepan papan tulis. Siswa mengerjakan soal dipapan tulis dibimbing oleh guru. guru memanggil 2 siswa lagi untuk menghitung dalam perhitungan jam. Dan siswa mengerjakan dipapan tulis dengan membawa buku. Guru meminta seluruh siswa mengoreksi yang dikerjakan temanya didepan kelas. Semua siswa yang maju kedepan kelas dipersilahkan duduk dan guru mengoreksi bersama siswa tentang hasil yang dikerjakan keempat siswa. Guru menjelaskan tentang perhitungan persentasi dan perhitungan selisih jam. Siswa bersemangat menjawab bersama-sama. suara guru dalam menjelaskan sangat lantang dan bersemangat dalam menjelaskan pelajaran. Semua siswa memperhatikan guru menjelaskan dan menyelesaikan bersama-sama. guru bertanya Pahim ? semua siswa menjawab Pahim.

Guru dan siswa membaca soal latihan berikutnya dibuku tematik dengan membagi tugas berkelompok. Kemudian guru memberi waktu 5 menit kepada masing-masing kelompok untuk mengerjakan secara bersama-sama. guru membagikan kertas kecil berwarna yang digunakan untuk menulis hasil akhir dari pekerjaan kelompok. Guru berdiri dikelompok yang duduk didepan. Guru berjalan dan mengecek siswa dalam mengerjakan soal latihan. Siswa berdiskusi mengerjakan soal. Masing-masing perwakilan kelompok menulis hasil diskusinya dipapan tulis dengan membawa kertas kecil berwarna yang diberikan guru. setelah menuliskan hasil diskusi siswa mengumpulkan kertas kecil yang diberikan guru kemudian guru menempel kertas tersebut dikarton yang ditempel didinding kelas. Guru dan siswa membahas secara bersama-sama satu persatu hasil diskusi siswa tentang selisih dengan menggunakan satuan persen dan jam. Siswa jawaban yang dikerjakan siswa benar. Siswa paham tentang perbedaan jam dan persen.

Guru bertanya kepada siswa apa yang kita pelajari hari ini? Dan siswa menjawab tentang persen dan jam. Kemudian mengingat waktu guru membagikan

kertas yang harus dikerjakan dirumah. Guru bertanya kepada siswa apakah semua sudah dapat? Dan meminta siswa untuk berkemas dan mengingatkan pada yang piket untuk membersihkan papan tulis. Guru mengingatkan untuk sholat dhuha besok pagi. Siswa berdoa bersama-sama dengan dipimpin satu orang siswa didepan kelas. Siswa berdo'a dengan suara yang lantang. Dan siswa berdoa secara khusyuk. Setelah berdoa guru menutup pelajaran dengan memberikan salam.

Field Note Observasi

Observasi 2

Hari : Sabtu, 7 Januari 2017

Tempat : MIN Yogyakarta II

Observer : Jefryadi

Waktu : 07.15 - 8.30

Siswa berdo'a lalu tadarus Qur'an sebelum belajar, semua siswa mandiri membaca do'a dan tadarus tanpa perintah dari guru dan siswa membaca ayat alqur'an bersama-sama dengan satu orang siswa memimpin kedepan kelas. Setelah tadarus guru menyiapkan proses belajar. Guru menyiapkan proyektor sebagai media belajar. Guru mengecek kehadiran siswa, dan mengumumkan siswa yang tidak masuk sekolah. Guru bertanya tentang pelajaran apa yang telah dipelajari sebelumnya? Siswa menjawab : Hewan Langka, Pecahan Desimal. Guru meminta siswa membuka tugas rumah dan meminta siswa menukarkan keteman sebelumnya tentang pecahan desimal. "Pasya , coba ulangi apa saja hewan langka yang ada di Indonesia? Dan siswa tersebut langsung spontan menjawab " Burung Kakak Tua, Burung Cendrawasih dan Badak Buk, dan guru menjawab iyaa pinter Pasya,kemudian langsung tersenyum dan melanjutkan

menjelaskan kembali materi pembelajaran, sedangkan siswa yang semulanya mengobrol dengan temanya langsung fokus memperhatikan pembelajaran yang diberikan dengan semangat.

semua siswa masih duduk berdasarkan kelompok yang disusun sebelumnya. Guru dan siswa membahas tugas bersama-sama. Guru membaca soal dan menulis hasil jawaban yang benar, dan siswa mengoreksi dilembar pekerjaan nya. Siswa bersemangat menjawab soal bersama sama, suara ibu guru sangat lantang. Setelah membahas satu persatu soal guru selalu menanyakan berapa siswa yang jawabanya salah?. Siswa menjumlahkan hasil jawaban yang benar dan salah. Lalu siswa mengumpulkan kedepan kelas.

Guru meminta siswa memperhatikan gambar dislide yang ditampilkan berupa bunga anggrek. Kemudian menanyakan anggrek merupakan jenis apa? Dan siswa menjawab tumbuhan. Lalu guru meminta siswa menyanyikan lagu “lihat Kebunku”. Disamping gambar slide terdapat definisi tentang tumbuhan langka berupa anggrek. Slide yang ditampilkan Guru sangat menarik dan terdapat banyak macam-macam anggrek langka, siswa sangat bersemangat membahas tentang bunga anggrek bersama guru. kemudian ada seorang siswa bertanya “*Mengapa bunga anggrek itu langka bu?*”. Guru : “*karena jumlahnya sangat sedikit dan hampir punah*”. kemudian semua siswa memerhatikan media yang ditampilkan guru. guru bertanya kepada siswa, Adakah yang mau menanam anggrek? Dan siswa menjawab “Mau”. Kemudian seorang anak bertanya kembali “*bagaimanana acara menanam anggrek bu?* Guru menjawab “*Pililhlah pot tanah atau plastik, karena pot ini sangat cocok dan bagus untuk ditanami bunga*

anggrek, Selanjutnya buatlah tiang untuk penahan batang. Hal ini perlu dilakukan tanaman bunga anggrek ini menjalar, selain itu fungsi dari pembuatan tiang juga agar dapat memelihara dan dapat membentuk tanaman bunga anggrek sesuai keinginan, media tanam yang paling cocok untuk menanam bunga anggrek adalah pecahan batu bata atau genteng, potongan sabut kepala, potongan pakis dan arang kayu. kemudian setelah menanam anggrek harus dirawat diberi pupuk, dan disiram agar selalu tumbuh indah. Ada yang mau menanam anggrek? Siswa : “saya buk, saya bukkk. Hampir semua siswa mengacungkan tangan dan ingin menanam anggrek. selanjutnya guru menampilkan kompetensi yang akan dicapai. Lalu guru mematikan slide. Guru meminta siswa membuka buku tematik dengan tema “Indahnya Negeriku” dengan Sub Tema “Keanekaragaman Tumbuhan dan Hewan Langka” . guru menunjuk siswa untuk membaca bacaan tentang anggrek yang terdapat di buku siswa. guru meminta siswa mengamati gambar anggrek yang ditampilkan. Guru membagikan kertas kecil berwarna yang diberikan kepada masing-masing siswa. Guru meminta siswa untuk membuat 3 pertanyaan berdasarkan gambar bunga yang diamati. Guru bertanya apa saja kata tanya yang bisa dipakai apabila membuat kalimat tanya ? dan siswa menjawab, Apa, Siapa, Dimana, Kenapa, Bagaimana, Kapan?. Lalu guru meminta siswa mengerjakan tugas tersebut.

Guru mempersiapkan karton kosong yang ditempel di dinding siswa untuk siswa menempel hasil karya yang telah dibuatnya. Guru menanyakan apakah ada kesulitan? Dan siswa menjawab tidak. Guru berjalan mengelilingi siswa dan mengecek siswa yang sedang mengerjakan. Guru bertanya apakah sudah selesai

semua? Siswa menjawab sudah. Guru meminta siswa menukarkan hasil pekerjaan siswa kepada teman sekelompoknya. Dan guru meminta siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh temanya tersebut. Siswa dengan semangat menjawab pertanyaan yang dibuat oleh teman sebelahnya tersebut. Guru duduk bersama kelompok dan membantu siswa yang kesulitan menjawab pertanyaan tersebut. Guru meminta Adiba membaca soal yang telah dibuat temanya. Guru meminta Adiba menempel hasil yang telah dibuat. Guru meminta siswa yang lain membacakan hasil yang telah dibuat. Semua siswa telah membuat kalimat tanya dengan baik dan ada beberapa siswa yang membuat kalimat tanya tanpa menggunakan kata tanya. Semua siswa diminta menempel hasil pekerjaannya dikarton yang telah disediakan.

Guru menjelaskan dalam membuat kalimat tanya harus diperhatikan kata tanya yang akan digunakan. Setelah itu guru membaca tugas kelompok yang ada dibuku tematik. Dan guru kembali membagi kertas bewarna untuk siswa mengerjakan tugas kelompoknya. Guru meminta siswa untuk menuliskan keindahan dari bunga anggrek yang telah dipelajari. Siswa sangat bersemangat berdiskusi sehingga keadaan kelas sedikit ricuh. Guru bertanya kepada siswa apakah sudah selesai?, guru bertanya kelompok mana yang telah siap membacakan kedepan kelas? Dan kelompok Intan maju pertama membacakan hasil diskusi kelompoknya. Lalu masing-masing kelompok secara bergiliran membacakan hasil diskusi kelompok. Guru mengatakan semua hasil diskusi kelompok yang dibuat hasilnya bagus. Kemudian guru menunjuk satu siswa untuk membaca bacaan tentang anggrek dibuku. Dan guru bertanya tentang bacaan teks

yang telah dibaca. Dan siswa mengacungkan tangan bagi yang bisa menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian bel istirahat berbunyi dan semua siswa keluar kelas.

Field Note Observasi

Observasi 3

Hari : Senin, 9 Januari 2017

Tempat : MIN Yogyakarta II

Observer : Jefryadi

Waktu : 07.50 – 11.50

Guru mengucapkan salam, dan mengecek kesiapan siswa. Guru mengumumkan Prnya dikumpulkan. Guru meminta siswa membuka buku tematik pada pembelajaran III, sebelum memulai pembelajaran guru bertanya tentang materi yang telah dipelajari pada materi sebelumnya. Seornng siswa diminta membaca teks bacaan yang ada dibuku tematik. Guru menjelaskan kembali yang telah dibaca siswa. Lalu guru bertanya apa yang dimaksud dengan ide? Siswa menjawab bermacam-macam jawaban. Dan guru mengumpulkan jawaban tersebut dan meluruskan jawaban yang benar. Guru menjelaskan tentang keanekaragaman makluk hidup disekitar sekolah. Guru diminta memperhatikan gambar yang ada dibuku. Siswa diminta menyanyikan lagu “Desaku yang ku Cinta” dan siswa bersemangat menyanyikan lagu tersebut. Ternyata banyak siswa yang lupa dengan lirik lagunya. Lalu guru sangat semangat dalam menyanyikan lagu. Guru meminta siswa menghafalkan lagu tersebut dirumah. Siswa diminta berkunjung keluar kelas secara berkelompok, setiap kelompok akan mengamati keindahan alam disekitar. Dan siswa sangat bersemangat dan berteriak. Dan siswa diminta membuat sketsa tentang obyek yang akan digambar, siswa diminta memperhatikan teknik menggambar dengan menggunakan kertas A4 dan siswa

banyak yang mengatakan tidak ada kertas tersebut. Guru bertanya tentang pengalaman liburan anak ketempat wisata. Guru menjelaskan bahwa lingkungan sekolah tidak memungkinkan untuk melukis karena pemandangannya tidak banyak yang indah karena dikelilingi dengan tembok, guru mengambil solusi untuk menggambar dirumah dan melukis dengan indah, siswa sangat bersemangat. Guru menjelaskan karena tugas rumah, harus dibuat seindah-indahnya dengan dicat yang rapi. Guru mengatakan pahimtu ? siswa menjawab “Pahimna” yang berarti siswa sudah paham dengan tugas yang akan dibuat.

Guru membuka buku tematik, dan meminta siswa membaca teks bacaan selanjutnya kepada seorang siswa, siswa tersebut membaca dengan lantang. Guru menjelaskan tentang lebar kertas. Guru mengambil penggaris besar sebagai media pembelajaran dengan menjelaskan ukuran, panjang, lebar dan luas. Guru berada dibelakang dan menjelaskan dengan susra lantang. Guru mengukur karton yang ada didinding dan siswa menjawab panjang karton tersebut. Guru kembali membaca buku dan menjelaskannya. Guru menjelaskan agar indah kertas tersebut dikelilingi pita dipinggir kertas tersebut supaya berbentuk bingkai. Guru bertanya untuk menghitung apa pita tersebut? Siswa menjawab menghitung keliling persegi panjang. Guru bertanya apakah rumus menghitung keliling persegi panjang? Siswa menjawab bersama-sama. dan seorang siswa maju kedepan menulis dipapan tulis. Dan guru bertanya adakah rumus lain? Dan siswa menjawab rumus yang lainnya. Guru menjelaskan cara menulis rumus dengan hurup kecil dan besar. Guru bertanya ada yang bisa menjawab dan menghitung kedepan ? dan seorang siswa maju dan menghitung dengan jawaban yang benar. Guru meminta siswa yang lolos seleksi olimpiade matematika Nasional untuk mengerjakan soal tersebut. Lalu guru memberi motivasi kepada siswa yang lain. Guru bertanya ada yng belum paham? Siswa menjawab tidak. Guru meminta siswa membuka soal latihan yang ada dibuku tematik. Guru bertanya tentang cm dirubah. menjadi meter. Guru meminta siswa mengerjakan latihan soal dengan waktu 7 menit. Stelah itu guru berkata “Ayo segera dikerjakan ‘! waktunya tinggal 5 menit lagi”. Kemudian siswa bersemangat mengerjakan soal tersebut. Guru meminta

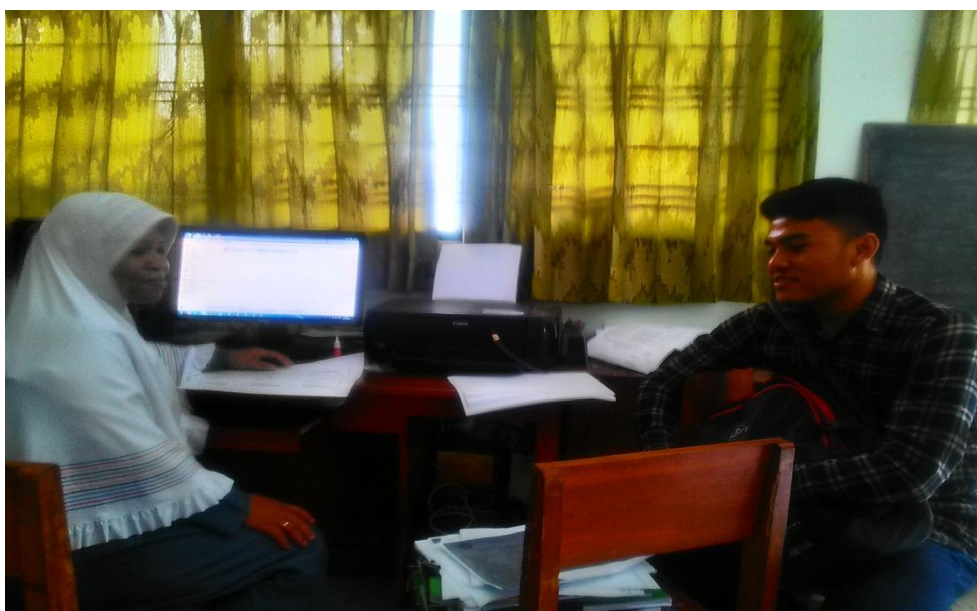
siswa mengawali pekerjaan dengan membaca basmallah. Guru bertanya kepada siswa apakah sudah selesai? Ada beberapa siswa yang menjawab belum dan guru mengatakan perpanjang waktu bukan hanya ada dipertandingan sepakbola tetapi juga ada waktu belajar lalu guru memberikan waktu tambahan 3 menit. Siswa melanjutkan mengerjakan. Guru bertanya kembali apakah sudah selesai? Dan siswa menjawab sudah, lalu guru meminta siswa menghapus papan tulis. Guru menunjuk dua orang siswa untuk mengerjakan didepan kelas. Sambil menunggu guru membagikan kertas kecil berwarna kepada masing-masing siswa. Guru membahas jawaban yang telah dibuat siswa bersama sama dengan siswa lainnya, dan hanya 2 orang yang jawabanya salah.

Guru bertanya apakah semua siswa mendapat kertas? Siswa menjawab sudah. Siswa diminta membuat soal cerita berdasarkan tabel yang ada dibuku siswa dan langsung dijawab. Guru meminta siswa mengerjakan cepat tanpa mengobrol karena waktu sudah hampir habis. Guru menyiapkan karton untuk menempel pekerjaan siswa. Siswa mengerjakan dengan fokus. Guru menghampiri siswa yang sedang mencoret-coret buku dan tidak segera mengerjakan, dan guru menasehatinya. Guru berjalan mengelilingi setiap siswa dan mengecek setiap siswa yang sedang mengerjakan soal. Guru meminta siswa mengumpulkan tugas tersebut, dan meminta siswa untuk mengumpulkan tugasnya dan akan dibahas setelah istirahat. Guru meminta siswa berwudhu dan bersiap-siap melaksanakan sholat dzuhur berjamaah.

Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah MI Ma'had Islamy



Wawancara dengan Ibu Ismulyani, S.Pd.I Wali Kelas IV MI Ma'had Islamy



Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah MIN Yogyakarta II



Wawancara dengan Ibu Warida Wali Kelas IV MIN Yogyakarta II



Kegiatan bernyanyi siswa kelas IV MI Ma'had Islamy Yogyakarta



Kegitan belajar kelas IV MI Ma'had Islamy Yogyakarta



Kegiatan mengamati objek lingkungan sekitar siswa kelas IV MI
Ma'had Islamy Yogyakarta



Kegiatan belajar di perpustakaan siswa kelas IV MI Ma'had Islamy
Yogyakarta diperpustakaan



Siswa kelas IV MI Ma'had Islamy Yogyakarta memperhatikan penjelasan guru



Siswa MI Ma'hadi Islamy Yogyakarta mengamati lingkungan sekitar sekolah untuk membuat sketsa gamabar



Siswa MI Ma'had Islamy mengamati video dan gambar yang ditampilkan guru.



Proses pembelajaran kelas IV di MIN Yogyakarta II



Siswa MIN Yogyakarta memperhatikan penjelasan guru



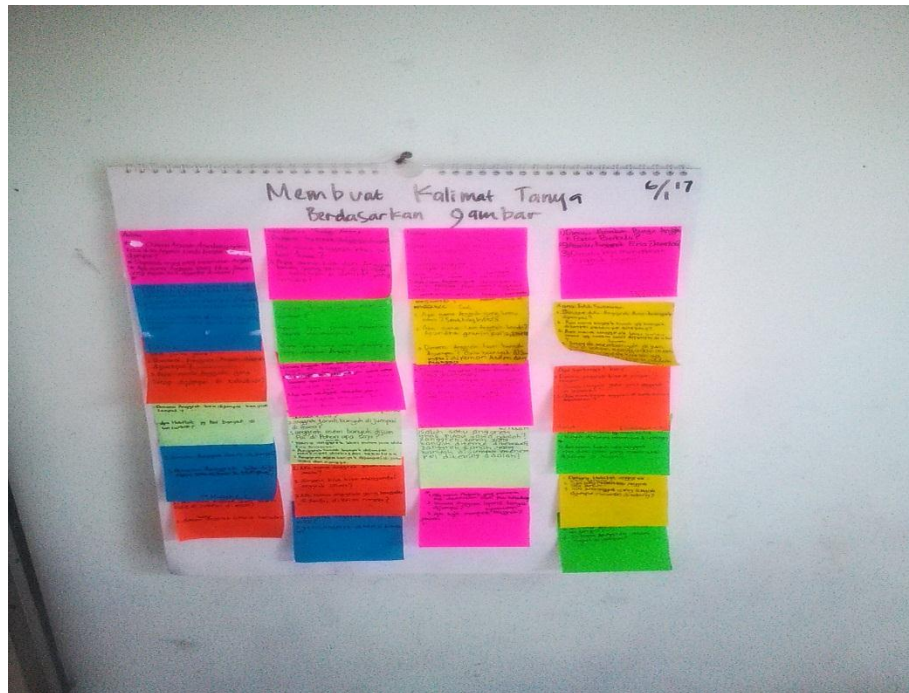
Siswa mengamati gambar dan video yang ditampilkan guru



Siswa kelas IV MIN Yogyakarta II mempersentasikan hasil pekerjaannya didepan kelas dengan bimbingan guru



Siswa kelas IV MIN Yogyakarta berdiskusi dengan kelompok belajarnya



Hasil tugas yang dibuat siswa kelas IV MIN Yogyakarta yang ditempel didinding.



Siswa kelas IV MIN Yogyakarta II mengerjakan latihan dipapan tulis.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Jefryadi
Tempat/tgl. Lahir : Suka Bumi, 8 Januari 1993
Alamat : Jl. Ori II Papringan, Sleman Yogyakarta
Nama Ayah : Hudiono
Nama Ibu : Evi Kusminarni

B. Riwayat Pendidikan :

1. SD, tahun lulus : 2006
2. SMP, tahun lulus : 2009
3. SMA, tahun lulus : 2011
4. S 1, tahun lulus : 2015

C. Pengalaman Organisasi

1. Ketua HMJT Prodi PGMI
2. Keanggotaan BEM Jurusan Tarbiyah
3. Keanggotaan Komunitas International English Center Yogyakarta.

No HP : 085758496281
Email : Jefryadihudiono@gmail.com